DAMPAK MEDIA SOSIAL DALAM PERUBAHAN GAYA BERBUSANA WANITA MUSLIMAH DI KELURAHAN PASAR BELAKANG KOTA SIBOLGA

SKRIPSI

Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam

Oleh

AMINAH RAHAYU GULO
NIM. 17 201 00017

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2024

DAMPAK MEDIA SOSIAL DALAM PERUBAHAN GAYA BERBUSANA WANITA MUSLIMAH DI KELURAHAN PASAR BELAKANG KOTA SIBOLGA

SKRIPSI

Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam

Oleh

AMINAH RAHAYU GULO
NIM. 17 201 00017

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2024

DAMPAK MEDIA SOSIAL DALAM PERUBAHAN GAYA BERBUSANA WANITA MUSLIMAH DI KELURAHAN PASAR BELAKANG KOTA SIBOLGA

SKRIPSI

Diajukan Sebaagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam

Oleh
AMINAH RAHAYU GULO
NIM. 17 201 00017

Pembimbing I	**Pembimbing II**
Dr. Ahmad Nizar Rangkuti,S.Si., M.Pd	Muhammad Yusuf Pulungan, M.A
NIP. 19800413 200604 1001	NIP. 19740527 199903 1003

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

TA. 2024

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal: Skripsi
An. **Aminah Rahayu Gulo**

Padangsidimpuan, 16 Juli 2024
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan
di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. Aminah Rahayu Gulo yang berjudul: "Dampak Media Sosial dalam Perubahan Gaya Berbusana Wanita Muslimah di Kelurahan Pasar Belakang Kota Sibolga", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut telah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan terima kasih atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

PEMBIMBING I

Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd.
NIP. 19800413 200604 1 001

PEMBIMBING II

Muhammad Yusuf Pulungan, M.A.
NIP. 19740527 199903 1 003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	AMINAH RAHAYU GULO
NIM	:	1720100017
Fakultas/Jurusan	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Judul Skripsi	:	**Dampak Media Sosial dalan Perubahan Gaya Berbusana Wanita Muslimah di Kelurahan Pasar Belakang Kota Sibolga**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 16 Juli 2024

menyatakan,

AMINAH RAHAYU GULO

NIM. 1720100017

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: AMINAH RAHAYU GULO
NIM	: 1720100017
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya	: Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknelogi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Hak Bebas Royaliti Nonekslusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul: **"Dampak Media Sosial dalam Perubahan Gaya Berbusana Wanita Muslimah di Kelurahan Pasar Belakang Kota Sibolga"** bersama perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royaliti Nonekslusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data *(data base)*, merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan, 16 Juli 2024
Pembuat Pernyataan

AMINAH RAHAYU GULO
NIM. 1720100017

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALIHASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama	: Aminah Rahayu Gulo
NIM	: 1720100017
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi	: Dampak Media Sosial dalam Perubahan Gaya Berbusana Wanita Muslimah di Kelurahan Pasar Belakang Kota Sibolga

Ketua

Hj. Nahriyah Fata, S.Ag. M.Pd.
NIP.19700703 199603 2 001

Sekretaris

Liah Rosdiani Nasution, M.A.
NIP. 19890730 201903 2 010

Anggota

Hj. Nahriyah Fata, S.Ag. M.Pd.
NIP.19700703 199603 2 001

Liah Rosdiani Nasution, M.A.
NIP. 19890730 201903 2 010

Muhammad Yusuf Pulungan, M.A.
NIP.19740527 199903 1 003

Anita Anggraini Lubis, M. Hum.
NIP.19931020 202012 2 011

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di	: Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI
Tanggal	: 23 Juli 2024
Pukul	: 14.00 WIB
Hasil/Nilai	: 75,75 /B
Indeks Prestasi Kumulatif	: Cukup/Baik/Amat Baik/Cumlaude

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi	:	**DAMPAK MEDIA SOSIAL DALAM PERUBAHAN GAYA BERBUSANA WANITA MUSLIMAH DI KELURAHAN PASAR BELAKANG KOTA SIBOLGA**
Nama	:	**AMINAH RAHAYU GULO**
NIM	:	**1720100017**
Fakultas/Jurusan	:	**Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam**

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan
dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidimpuan, 16 Juli 2024
Dekan

Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Aminah Rahayu Gulo
Nim : 1720100017
Judul : Dampak Media Sosial dalam Perubahan Gaya Berbusana Wanita Muslimah di Kelurahan Pasar Belakang Kota Sibolga

Latar belakang masalah penelitian ini adalah bahwa perkembangan dan kemajuan teknologi yang semakin pesat sekarang ini telah banyak dimanfaatkan oleh setiap kalangan untuk berbagai kepentingan. Seiring dengan perkembangan teknologi, semua kalangan masyarakat mulai ramah dengan berbagai media sosial yang berbasis internet, seperti Whatsapp, Youtube, Tik Tok dan media sosial lainnya. Penggunaan media sosial di lingkungan masyarakat bukan hanya membawa dampak negatif bagi masyarakat tetapi juga membawa dampak positif bagi masyarakat, salah satunya yaitu memberikan dampak kepada wanita muslimah yang menggunakan media sosial. Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana dampak media sosial dalam perubahan gaya berbusana wanita muslimah di Kelurahan Pasar Belakang Kota Sibolga. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatifdengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara. Informan dalam penelitian ini adalah wanita muslimah yang sudah*baligh* yang berusia 12-22 tahun yang berada di Kelurahan Pasar Belakang Kota Sibolga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak media sosial dalam perubahan gaya berbusana wanita muslimah di Kelurahan Pasar Belakang Kota Sibolga yaitu 1. Menanamkan nilai-nilai keagamaan dalam diri seseorang, 2. Menjadikan wanita muslimah memakai pakaian yang lebih syar'i dan menghindari gaya berpakaian ala barat, 3. Sumber pengetahuan tentang aturan berbusana sesuai hukum Islam, 4. Menjadi pribadi yang lebih baik dan selalu memperbaiki diri, 5. Menjadi sumber pahala jariyah dengan membuat konten dakwah tentang busana muslimah sesuai syariat Islam, dan 6. Menghindari diri dari pakaian-pakaian yang merusak citra agama Islam.

Kata Kunci: Dampak, Media Sosial, Wanita Muslimah

ABSTRACT

Name : Aminah Rahayu Gulo
Reg. Number : 1720100017
Title : The Impact of Social Media in Changing the Style of Working Muslim Women in the Back Market of Sibolga City

The background of this research problem is that the advances and technological advances that are increasingly rapid nowadays have been widely utilized by every circle for various interests. With the advancement of technology, all communities are becoming friendly with a variety of Internet-based social media, such as Whatsapp, Youtube, Tik Tok and other social media. The use of social media in the community not only has a negative impact on the community but also has a positive impact on society, one of which is the impact on Muslim women who use social media. The problem of this study is how the impact of social media in changing the style of dressed Muslim women in the Sibolga City Back Market Kelurahan. This research uses a qualitative approach with descriptive methods. The data collection techniques used in this study are observations and interviews. The informant in this study is a Muslim woman who is already in the age of 12-22 years who is in the Back Market of the City of Sibolga. The results of the study show that the impact of social media in the change of the style of dressed Muslim women in the back market of the city of Sibolga is 1. Injecting religious values into a person, 2. Making Muslim women wear clothes that are more worthy and avoid western style of dress, 3. Source of knowledge about the rules of dress according to the law of Islam, 4. Become a better person and always improve themselves, 5. Be a source of reward by making the contents of witness about Muslim fashion according to Islamic shariah, and 6. Avoid clothing that damages the image of Islam.

Keywords: *Impact, Social Media, Muslim Women*

خلاصة

الاسم : أمينة راهايو جولو
رقم الوالدين : ١٧٢٠١٠٠٠١٧
العنوان : تأثير وسائل التواصل الاجتماعي في تغيير أنماط أزياء النساء المسلمات في قرية باسار بيلاكانغ في مدينة سيبولغا.

تتمثل خلفية هذه المشكلة البحثية في أن التطور والتقدم التكنولوجي الذي يتزايد بسرعة متزايدة اليوم قد تم استخدامه على نطاق واسع من قبل كل فئة لأغراض مختلفة. ومع التطور التكنولوجي، بدأت جميع فئات المجتمع في التعامل مع مختلف وسائل التواصل الاجتماعي القائمة على الإنترنت مثل الواتس آب واليوتيوب والتك توك وغيرها من وسائل التواصل الاجتماعي. إن استخدام وسائل التواصل الاجتماعي في المجتمع ليس له تأثير سلبي على المجتمع فحسب، بل له تأثير إيجابي على المجتمع أيضًا، ومن ذلك التأثير على المرأة المسلمة التي تستخدم وسائل التواصل الاجتماعي. وتتمثل صياغة مشكلة هذا البحث في كيفية تأثير وسائل التواصل الاجتماعي في تغيير نمط أزياء النساء المسلمات في قرية باسار بيلاكانج في مدينة سيبولجا. يستخدم هذا البحث منهجًا نوعيًا باستخدام الأساليب الوصفية.ويستخدم هذا البحث منهجاً نوعياً باستخدام أساليب وصفية. تقنيات جمع البيانات المستخدمة في هذا البحث هي الملاحظة والمقابلة. المخبرون في هذه الدراسة هم النساء المسلمات اللاتي بلغن سن البلوغ وتتراوح أعمارهن بين ١٢ و ٢٢ سنة في قرية باسار بيلاكانغ في مدينة سيبولغا. أظهرت النتائج أن تأثير وسائل التواصل الاجتماعي في تغيير نمط أزياء النساء المسلمات في قرية باسار بيلاكانج بمدينة سيبولجا، وهي: ١- غرس القيم الدينية في الشخص، ٢- جعل المرأة المسلمة ترتدي ملابس أكثر من الملابس الشرعية وتجنب أنماط اللباس الغربية، ٣- مصدر للمعرفة حول أحكام اللباس وفق الشريعة الإسلامية، ٤- أن تصبح المرأة المسلمة أفضل وتحسن من نفسها دائمًا، ٥- أن تصبح مصدرًا للأجر على الجريئة من خلال إنشاء محتوى دعوي حول لباس المرأة المسلمة وفق الشريعة الإسلامية،٦ - أن تجنب نفسها من الملابس التي تضر بصورة الإسلام.

الكلمات المفتاحية: التأثير، وسائل التواصل الاجتماعي، المرأة المسلمة

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

Alhamdulillah, puji dan syukur senantiasa peneliti sampaikan kehadirat Allah SWT, yang telah mencurahkan rahmat dan hidayah-Nya yang tiada henti kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini yang berbentuk skripsi. Sholawat beriringkan salam senantiasa tercurahkan kepada ruh junjungan alam Rasulullah Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan terbaik yang patut dijadikan contoh dan diteladani oleh umat manusia.

Penulisan skripsi yang berjudul **"Dampak Media Sosial dalam Perubahan Gaya Berbusana Wanita Muslimah di Kelurahan Pasar Belakang Kota Sibolga"** ditulis untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

Selama penulisan skripsi ini, peneliti banyak mengalami kesulitan dan hambatan disebabkan keterbatasan waktu dan kurangnya ilmu pengetahuan yang dimiliki peneliti. Namun atas bantuan, bimbingan, dan dukungan moril/materil dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat peneliti selesaikan. Pada kesempatan ini peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M. Ag. Rektor UIN SYAHADA Padangsidimpuan. Serta seluruh wakil-wakil Rektor, Bapak dan Ibu Dosen, serta seluruh civitas akademik UIN SYAHADA Padangsidimpuan, yang telah memberikan dukungan moril kepada penulis selama dalam proses perkuliahan.
2. Bapak Dr. Ahmad Nizar Rangkuti,S.Si., M.Pd. sebagai Pembimbing I dan Bapak Muhammad Yusuf Pulungan, M.A. sebagai Pembimbing II, yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M. Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

4. Ibu Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A. sebagai Penasehat Akademik yang telah memberikan bimbingan, serta masukan dalam proses perkuliahan.
5. Bapak kepala perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary (UIN Syahada) Padangsidimpuan, yang telah membantu menyediakan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini.
6. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag, S. S, M. Hum Kepala UPT Perpustakaan dan seluruh pegawai Perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary (UIN Syahada) Padangsidimpuan. yang telah bersedia memberikan izin bagi peneliti dan menyediakan fasilitas bagi peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Teristimewa kepada Ayahanda Kaplanuddin Gulo dan Ibunda tercinta Aminawan yang telah mengasuh, mendidik, memotivasi, dan mendo'akan dan membeikan dukungan moril dan materil serta harapan agar saya menjadi insan yang berguna, dan melanjutkan Pendidikan hingga ke Perguruan Tinggi serta melaksanakan penyusunan skripsi ini.
8. Kepada Kakek (Dulamin) dan Nenek (Jumini) yang telah membantu dan mendoakan saya selama ini sehingga dapay menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada Saudara dan saudari kandung keluarga tercinta, Sri Ariani Gulo (Kakak), Awaluddin (Abang), Hisaruddin Gulo (Adik) dan Fatima Raini (Adik), serta keluarga yang tidak peneliti sebutkan telah memberikan dukungan dan bantuan materil sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada teman peneliti selama kuliah Masrianita Siregar, Amnil Fauziah, Asmida sari tanjung, serta adik kost peneliti Isrowiah Santi Siregar, Yuli Harmisah Siregar dan sahabat lainnya yang telah memberikan dukungan dan

motivasi yang sangat berharga bagi peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas skripsi ini.

11. Kepada teman-teman UIN SYAHADA Padangsidimpuan PAI-1 angkatan 2017, yang telah memotivasi peneliti.

Atas bantuan, bimbingan, dan dukungan yang telah diberikan kepada peneliti tiada kata-kata indah yang dapat peneliti ucapkan selain do'a semoga kebaikan semua pihak mendapat imbalan dari Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu kritik dan saran dari pembaca penulis ucapkan terima kasih. Semoga Allah SWT memberikan karunia dan hidayah-Nya kepada kita semua sehingga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Padangsidimpuan, Juli 2024
Peneliti

Aminah Rahayu Gulo
NIM. 17 201 00017

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
DEWAN PENGUJI SIDANG
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN
ABSTRAK i
KATA PENGANTAR.....iv
DAFTAR ISI..... vii
DAFTAR TABEL ix

BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah.....1
B. Fokus Masalah 8
C. Batasan Istilah.....8
D. Rumusan Masalah.....10
E. Tujuan Penelitian 10
F. Manfaat Penelitian 11
G. Sistematika Pembahasan.....11

BAB II TINJAUAN PUSTAKA
A. Kajian Teori 13
1. Pengertian Dampak.....13
2. Media Sosial.....14
a. Pengertian Media Sosial.....14
b. Karakteristik Media Sosial.....14
c. Jenis-jenis Media Sosial.....17
d. Manfaat Media Sosial 23
3. Busana Muslimah.....26
a. Pengertian Busana Muslimah.....26
b. Syarat Berbusana Dalam Islam 29
c. Manfaat dan Fungsi Memakai Busana Muslimah.....31
d. Waktu dan Tempat Untuk Memakai Busana Muslimah 34
e. Landasan Perintah Berbusana Muslim dalam Ajaran Islam 38
f. Busana Muslimah yang Salah 42
g. Faktor yang menyebabkan malasnya wanita untuk berbusana muslimah.....46

h. Dampak Media Sosial Dalam Gaya Berbusana Muslimah Di Indonesia 47
4. Wanita Muslimah 49
a. Pengertian Wanita Muslimah 49
b. Aurat Wanita 50
B. Penelitian Terdahulu 52

BAB III METODOLOGI PENELITIAN
A. Waktu dan Lokasi Penelitian 55
B. Jenis Penelitian 55
C. Unit Analisis/ Subjek Penelitian 56
D. Sumber Data 56
E. Teknik Pengumpulan Data 57
F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data 59
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data 62

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A. Temuan Umun 64
1. Sejarah Terbentuknya Kota Sibolga 64
2. Visi dan Misi Kelurahan Pasar Belakang Kota Sibolga 66
3. Letak Geografis 67
4. Keadaan Penduduk 67
5. Agama dan Sarana Beribadah Penduduk 69
6. Keadaan Pendidikan dan Sarana 70
B. Temuan Khusus 72
Dampak Media Sosial dalam Perubahan Gaya Berbusana Wanita Muslimah di Kelurahan Pasar Belakang Kota Sibolga 72
C. Pembahasan Hasil Penelitian 86
C. Analisis Hasil Penelitian 87
D. Keterbatasan Peneliti 88

BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan 90
B. Saran-Saran 90

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1:Daftar nama wanita muslimah yang berusia 12-22 tahun.....68

Tabel 1.2: Keadaan Sarana Ibadah.....69

Tabel 1.3: Lembaga Pendidikan..... 70

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Teknologi informasi di era modern ini berkembang pesat di dalam kehidupan masyarakat, hal itu terlihat pada remaja yang mengakses media sosial untuk kepuasan sendiri. Media sosial dapat mengubah pola perilaku sebagian besar remaja menjadi perilaku yang dianggap menyimpang. Maksud dari perilaku yang menyimpang itu seperti pada saat sebagian besar remaja melihat atau membaca berita tentang kriminalitas di sebuah media, maka sebagian besar remaja akan melakukan hal yang serupa dan hal-hal yang tidak diinginkan lainnya.

Hadirnya media sosial dapat menyebabkan sebagian besar remaja secara tidak langsung merubah pola perilakunya sendiri yang berdampak pada dirinya sendiri, baik itu dampak positif maupun negatif. Sebagian besar remaja mengagumi media sosial seperti, *Instagram*, *Facebook, Whatsapp, Tik Tok*dan *Youtube*. Studi yang dilakukan oleh UNICEF dengan Kominfo, *The Berkman Center For Internet and Society,* dari Harvard University yang melakukan survey nasional mengenai pengguna dan tingkah laku internet pada remaja, menunjukkan bahwa setidaknya 30 juta remaja di Indonesia yang mengakses internet secara regular.[1]

Media sosial adalah sebuah media *online* yang memudahkan penggunanya untuk berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi seperti blog

[1]Rahmandika Syahrial Akbar, Peran Media Sosial Dalam Perubahan Gaya Hidup Remaja Di SMA Muhammadiyah 3 Surabaya, *Skripsi*,(Surabaya: Universitas Airlangga, 2019), hlm. 2-3.

dan jejaring sosial, namun ada pendapat lain yang mengatakan media sosial adalah media *online* yang mendukung interaksi sosial dan media sosial menggunakan teknologi berbasis web yang mengubah komunikasi menjadi dialog interaktif. Pengguna media sosial dapat leluasa menambahkan tulisan, gambar, video, dan berbagai konten lainnya. Berbicara tentang media sosial, tidak dapat dipungkiri bahwa media sosial mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam kehidupan seseorang. Seseorang yang awalnya kecil bisa menjadi besar dengan media sosial atau sebaliknya. Bagi masyarakat khususnya kalangan remaja, media sosial sudah menjadi candu yang membuat penggunanya tiada hari tanpa membuka media sosial.[2]

Sesungguhnya agama Islam telah mengatur kehidupan umat manusia dengan sebaik-baiknya. Dalam era modern ini terkadang individu cenderung memaksakan kehendaknya, tidak terkecuali dalam kehidupan sehari-hari. Bahkan bermunculan perspektif bahwa esensi agama Islam harus dipaksa mengikuti zaman yang maju ini. Dalam cara berpakaian juga demikian, banyak generasi muda saat ini memaksakan pakaian mereka disesuaikan dengan mode yang berkembang atau *trend.* Padahal belum tentu cara berpakaian itu sesuai dengan ajaran Islam. Memamerkan pakaian dan membuka aurat merupakan penyakit berbahaya. Sejak dahulu orang-orang bijak, baik muslim maupun kafir, baik yang di Barat maupun yang di Timur, telah mengakui hal ini. Pamer pakaian dan kecantikan dapat menimbulkan tersebarnya kerusakan, baik untuk laki-laki maupun perempuan. Persyaratan menutup aurat itu diterapkan secara

[2]Rahmandika Syahrial Akbar, Peran Media…, hlm. 5.

integral kedalam berbagai ragam pakaian daerah yang sudah ada, sehingga tercipta desain dengan berbagai ragam, baik secara *structural* (potongan, bentuk, tenunan tekstil) maupun secara dekoratif (corak, warna, ragam hias, tekstur, motif dan aksesoris). Tidak dapat dipungkiri bahwa perkembangan zaman membawa konsekuensi budaya, tidak terkecuali berbusana. Sebagai negara yang mayoritas berpenduduk muslim, Indonesia semestinya dapat sebagai *leader* dalam memberikan wahana pembaharuan berbusana yang anggun tanpa meninggalkan nilai-nilai syariat.[3]

Pada zaman modern ini, umat Islam terutama kaum muslimah dihadapkan pada tantangan dan godaan dari masuknya budaya Barat yang menjajah terhadap kebudayaan Islam, dan umat Islam dituntut untuk dapat menjalankan syariat yang telah diajarkan dalam hidup beragama dan dapat menunjukkan identitasnya sebagai umat Islam, baik dalam tingkah laku dalam hidup, berbudaya, bahkan dalam cara berpakaian. Pakaian atau busana adalah barang yang dipakai ditubuh, seperti baju, celana, untuk menutupi anggota tubuh dari berbagai macam perubahan cuaca. Tentunya pakaian tidak lepas dari kehidupan manusia. Berpakaian atau menutup aurat bagi seorang muslim adalah suatu kewajiban.

Wanita dalam agama Islam memperoleh perhatian yang sangat tinggi. Wanita diperintahkan untuk menjaga kesuciannya, menjadi wanita mulia dan memiliki kedudukan yang tinggi dan diwajibkan padanya untuk berpakaian dan

[3]Ansharullah, "Pakaian Muslimah Dalam Perspektif Hadis dan Hukum Islam", *Jurnal Syariah dan Hukum*, Universitas Negeri Alauddin Makassar, Volume 17, No. 1, Juli 2019, h. 65-66.

berhias sesuai dengan syariat yang telah ditentukan kepadanya. Sebagai sabda Nabi, yaitu:

اَلدُّنْيَا مَتَا عٌ وَخَيْرُمَتَا عِ ا لدُّ نْيَا الْمَرْأَةُ ا لصَّا لِحَةُ. (رواه مسلم)

Artinya: *Dunia itu adalah sebagai hiasan. Dan sebaik-baik hiasan dunia itu adalah wanita yang baik (salehah). (HR. Muslim)*[4]

Makna jilbab dalam secara bahasa (terminologi), kata *al-jilbab*sama dengan *al-qamish* atau baju yang bermakna baju yang menutupi seluruh tubuh.[5]Jilbab merupakan kata yang tidak asing lagi diperdengarkan oleh telinga kita saat ini. Suatu kain yang berfungsi sebagai penutup aurat wanita ini sedang ramai dipergunakan sebagai *trend center* dan *fashion*. Banyak terdapat model dan tipe-tipe jilbab serta busana yang di tunjukkan kepada wanita muslimah untuk mempercantik diri. Minimnya pengetahuan tentang hakikat menggunakan jilbab dan berbusana serta tuntunan yang diberlakukan oleh agama Islam, membuat wanita-wanita seenaknya mengenakan jilbab. Tidak sedikit wanita berpakaian tetapi telanjang, maknanya adalah menutup sebagian auratnya tapi menampakkan sebagai yang lainnya. Dan juga menutupi seluruh auratnya tapi dari bahan yang tipis, sehingga nampak bagian dalam tubuhnya

Pada dasarnya jilbab berfungsi untuk menutup aurat bagi wanita. Akan tetapi, terkadang saat ini hanya digunakan sebagai kedok atau identitas bagi wanita-wanita tertentu agar terkesan baik, sopan, santun dan berbudi luhur.

[4]Zainal Abidin, *530 Hadits Sahih Bukhari-Muslim,* (Jakarta: PT Adi Mahasatya, 2011), hlm. 126.

[5]Ratna Wijayanti, "Jilbab Sebagai Etika Busana Muslimah Dalam Perpektif Al-Qur'an," Universitas Sains Al-Qur'an Wonosobo, *Cakrawala: Jurnal Studi Islam* 12, no. 2, Desember 23, 2017, hlm. 162.

Bahkan hanya dijadikan sebagai *trend* dan *fashion style* saja dengan busana atau pakaian yang ketat dan menampakkan lekuk tubuh. Fenomena tersebut sangat jauh dari aturan cara berpakaian bagi wanita muslimah yang dianjurkan dalam agama Islam. Dapat diperkirakan bahwa keyakinan agama secara psikologis menggerakkan perilaku dan pilihan peran dalam masyarakat. Memilih mode pakaian berarti menentukan peran tertentu yang diharapkan sesuai dengan nilai yang berlaku dalam kebudayaan suatu masyarakat. Dengan mengenakan pakaian muslimah, orang tidak saja ingin dipersepsi sebagai taat pada aturan agama, tetapi juga menandai identitas tertentu, yakni kehendak untuk dimasukkan ke dalam kelompok, komunitas, atau golongan yang beragama Islam, atau komunitas tertentu dalam Islam. Dengan demikian memungkinkan pemakai busana muslimah bersifat permanen, sejak ia sadar sampai waktu yang ditentukan. Sementara itu, ada orang yang terdorong memakai busana muslimah untuk mengikuti tren atau menutup aib diri karena terlibat kasus kriminal, menjadi tersangka, dan menjadi pesakitan di pengadilan. Mereka ini akan cenderung berubah. Kalau mode berubah, mereka akan berubah pula. Ada juga yang mengenakan busana muslimah untuk menyesuaikan dengan acara. Misalnya, mengenakan hijab yang rapi, pakaian yang sopan dan manarik ketika undangan perkawinan, dan mengenakan jilbab yang *sporty* ketika hendak berjalan-jalan. Ada pula mengenakan busana muslimah ketika mengunjungi acara keagamaan, seperti pengajian, namun akan melepaskannya ketika dalam acara lain, misalnya mengunjungi pasar. Dan ada pula orang yang mengalami perubahan gaya berbusana muslimah

melalui media sosial, misalnya *Facebook, Tiktok, Instagram, Whatsapp, Twitter, Line* dan lainnya. Melalui video-video atau gambar-gambar yang membahas tentang pentingnya mengenakan busana muslimah dan menutup aurat sehingga timbul kesadaran dalam diri seseorang untuk mengenakan pakaian muslimah walaupun secara bertahap.

Dari hasil observasi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di Kelurahan Pasar Belakang Kota Sibolga, perkembangan zaman dan media sosial juga memberikan dampak yang baik bagi masyarakat diKelurahan Pasar Belakang Kota Sibolga dan tidak sedikit pula memberikan dampak buruk, salah satu dampak baiknya yaitu banyak dari masyarakat mengalami perubahan terutama bagi wanita dalam hal berbusana muslimah. Sebelumnya masyarakat di Kelurahan Pasar Belakang Kota Sibolgajarang menggunakan busana muslimah, bahkan sangat terhitung jumlahnya. Latar belakang terjadinya hal tersebut adalah kurangnya pemahaman tentang kewajiban dan pentingnya berbusana muslimah. Hal tersebut juga dialami oleh peneliti, peneliti juga merupakan masyarakat dari Kelurahan Pasar Belakang Kota Sibolga. Tetapi seiring dengan perkembangan zaman dan media sosial, banyak sekali terjadi perubahan pada wanita di Pasar Belakang Kota Sibolga, salah satunya semakin banyak menggunakan busana muslimah walaupun secara bertahap. Hal ini terjadi karena sebagian besar orang menggunakan media sosial, bisa dikatakan sudah menjadi kegiatan sehari-hari. Dari media sosial tersebut wanita mengalami perubahan dengan gaya berbusananya karena banyak dari media sosial menampilakan video, film atau konten-konten dakwah yang berkaitan

dengan busana muslimah, sehingga wanita dapat menyadari kalau hukum dari berbusana muslimah itu wajib dan juga penting bagi wanita.

Peneliti telah mewawancarai dua orang informan di Kelurahan Pasar Belakang Kota Sibolga tentang peran media sosial terhadapgaya berbusana wanita muslimah, dan benar saja kedua informan tersebut juga mengalami perubahan, yang dulunya kedua informan tidak berbusana muslimah, sekarang telah menggunakan busana muslimah dengan baik. Satu diantara informan tersebut mengikuti grup atau komunitas dakwah melalui media sosial. Peneliti juga menanyakan apakah ada perubahan yang terjadi akibat media sosial dalam hal berbusana muslimah pada masyarakat lainnya di Pasar Belakang Kota Sibolga. Informan juga mengakui bahwa perubahan tidak hanya terjadi pada informan tetapi juga terjadi di lingkungan Pasar Belakang Kota Sibolga.[6] Banyak terjadi peningkatan dalam berbusana, terutama pada wanita yang baru mengalami proses pendewasaan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, sesuai dengan perkembangan zaman terutama di bidangmedia sosial dan kurangnya kesadaran wanita tentang kewajiban menutup aurat serta pentingnya menggunakan busana muslimah bagi wanita, maka peneliti mengangkat judul: **"DAMPAK MEDIA SOSIAL DALAM PERUBAHAN GAYA BERBUSANA WANITA MUSLIMAH DI KELURAHAN PASAR BELAKANG KOTA SIBOLGA"**

[6]Sawalna Marbun, Wanita Muslimah di Kelurahan Kota Sibolga, Wawancara melalui media sosial *Whatsapp,* tanggal 15 Oktober 2021.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalahnya adalah apadampakmedia sosial dalam perubahan gaya berbusana wanita muslimah di Kelurahan Pasar Belakang Kota Sibolga.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadi kesalahpahaman terhadap istilah yang dipakai dalam judul skripsi ini, maka dijelaskan beberapa istilah yang dianggap penting yaitu:

1. Dampak

   Dampak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah benturan atau pengaruh kuat yang mendatangkan akibat (baik positif maupun negatif) atau benturan yang cukup hebat antara dua benda sehingga menyebabkan perubahan yang berarti dalam momentum (pusa) sistem yang mengalami benturan itu.[7] Menurut peneliti dampak merupakan suatu perubahan yang terjadi akibat suatu aktivitas. Dengan adanya perubahan tersebut dapat mendatangkan suatu dampak baik itu positif maupun negatif.

2. Media Sosial

   Media sosial terdiri dari dua kata, yaitu media dan sosial. Media adalah alat sarana komunikasi, perantara atau penghubung. Sosial artinya berkenaan dengan masyarakat atau suka memperhatikan kepentingan umum. Dari sisi bahasa tersebut media sosial dimaknai sebagai sarana berkomunikasi dan berbagi. Pada media sosial kita dapat melakukan

[7]KBBI (2014) Kamus Besar Bahasa Indonesia, *(online).* di akses dari http://kbbi.web.id/main

berbagai bentuk pertukaran, kolaborasi, dan saling berkenalan dalam bentuk tulisan visual maupun audiovisual.[8]Media sosial adalah sebuah media *online* yang memudahkan penggunanya untuk berpartisipasi, berbagi dan menciptakan isi seperti blog, video dan jejaring sosial, misalnya *Youtube, Whatsapp, Facebook, Instagram*dan *Tik Tok.*Media sosial tersebut dapat memberikan dampak terhadap diri kita, baik itu dampak baik maupun dampak buruk. Dalam penelitian ini berisi pembahasan tentang dampak baik dari media sosial, dan media sosial yang dibahas yaitu *Youtube, Whatsapp, Facebook, Instagram*dan *Tik Tok.* karena di dalamnya berisi video, film, atau konten yang dapat merubah gaya berbusana wanita muslimah kearah yang lebih baik sesuai dengan syaria'at Islam.

3. Busana

Busana adalah suatu ungkapan yang berfungsi menutupi tubuh manusia yang dapat terlindungi dari hawa panas dan dingin. Sementara busana Islami adalah ungkapan dari busana syar'i yang dapat menutupi seluruh aurat seseorang baik pria maupun perempuan, yang tidak transparan, tidak ketat dan tidak menyerupai lawan jenis. Pengertian busana muslimah ialah sebagai busana yang dipakai oleh perempuan muslimah yang memenuhi kriteria-kriteria (prinsip-prinsip) yang ditetapkan ajaran Islam dan disesuaikan dengan kebutuhan tempat, budaya, dan adat istiadat.

[8]Sakinah, "Peran Media Sosial Facebook Dalam Pemberitaan Covid-19 Pada Pemuda (Di Desa Sidomukti Kecamatan Dendang Kabupaten Tanjung Jabung Timur)", *Skripsi*, (Jambi: Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddi Jambi, 2021), hlm. 8-9.

4. Wanita muslimah

Wanita muslimah menurut Islam adalah wanita yang menganut agama Islam dan menjalankan segala kewajiban serta perintah Allah yang terkandung dalam agama Islam. Dalam suatu pepatah disebutkan bahwa wanita muslimah adalah perhiasan dunia dan ia lebih mulia daripada bidadari di surga. Menjadi wanita muslimah yang baik hendaknya menjadi cita-cita setiap wanita karena wanita muslimah tentunya disukai oleh Allah dan juga orang-orang disekitarnya. Dalam penelitian ini, peneliti akan meneliti wanita yang sudah *baligh* yang berusia 12 s/d 22 tahun yang telah mengalami perubahan dalam berbusana kearah yang lebih baik sesuai dengan syari'at Islam.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi masalah pokok dalam penelitian ini adalah bagaimana dampak media sosial dalam perubahan gayaberbusana wanita muslimah di Kelurahan Pasar Belakang Kota Sibolga?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak media sosial dalam perubahan gayaberbusana wanita muslimah di Kelurahan Pasar Belakang Kota Sibolga**.**

F. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini dapat dilihat dari dua sudut pandang yaitu secara teoritis dan secara praktis adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis yaitu kegunaan bagi keilmuan dan pengembangan pendidikan, menambah *khazanah* keilmuan serta sebagai bahan kajian bagi peneliti yang sama temanya sebagai bahan pertimbangan atau kajian terdahulu.
2. Secara praktis yaitu manfaat langsung kepada wanita atau pihak-pihak yang terkait agar mengerti tentang betapa pentingnya berbusana muslimah bagi seorang wanita.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan dalam penelitian ini, maka dibuatlah sistematika pembahasan yang dibagi menjadi lima bab yaitu:

Bab pertama merupakan pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua adalah tinjauan pustaka, yang mencakup kajian teori dan penelitian terdahulu.

Bab ketiga adalah metodologi penelitian, yang mencakup waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, unit analisis/subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengecekan keabsahan data dan teknik pengolahan dan analisis data.

Bab keempat adalah hasil penelitian, yang mencakup dampak media sosial dalam perubahan gayaberbusana wanita muslimah di Kelurahan Pasar Belakang Kota Sibolga.

Bab kelima adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Dampak

Dampak menurut kamus Besar Bahasa Indonesia yakni bentuk, pengaruh kuat yang dapat mendatangkan akibat baik maupun buruk atau dapat berarti benturan yang cukup hebat antara dua benda sehingga dapat menyebabkan perubahan yang terjadi di dalam kehidupan.[9] Setiap individu bilamana membuat keputusan yang terjadi sudah dipikirkan secara matang-matang dan biasanya akan membawa dampak yang positif atau negatif. Dari beberapa penjabaran diatas dapat dibagi menjadi dua pengertian:

a. Pengertian Dampak Positif

Pengertian dampak adalah sebuah keyakinan untuk mempengaruhi atau memberikan perubahan supaya dapat mengikuti alur jalannya. Sedangkan positif adalah sesuatu hal yang pasti dan dapat terurai dengan memperhatikan hal-hal yang baik. Didalam positif terdapat hasil perubahan yang membawa suasana jiwa yang tertuang didalam pelaksanaan kegiatan kegembiraan optimis. Bagi individu yang mempunyai fikiran positif mengetahui bahwa dirinya dapat menangkal pikiran negatif.

[9]KBBI (2014) Kamus Besar Bahasa Indonesia, *(online).* di akses dari http://kbbi.web.id/main

b. Pengertian Dampak Negatif

Dampak negatif memiliki arti yang sangat kuat yaitu pengaruh yang membawa aura negatif, dampak yakni suatu keyakinan untuk mempengaruhi seseorang tidak berbuat sesuai tujuan mereka atau menjauhi hal-hal yang baik. Hasil yang diperoleh dalam dampak negatif tidak selalu mendatangkan suasana jiwa yang teruang dalam kehidupan menjadi nyaman dan tentram.[10]

2. Media Sosial

a. Pengertian Media Sosial

Media sosial adalah sebuah media *online*, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual. Blog, jejaring social dan wiki merupakan bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia. Pendapat lain mengatakan bahwa media sosial adalah media *online* yang mendukung interaksi sosial dan media sosial menggunakan teknologi berbasis web yang mengubah komunikasi menjadi dialog interaktif.[11]

b. Karakteristik Media Sosial

Ada ciri khusus yang hanya dimiliki media sosial dibanding media lainnya. Salah satunya adalah media sosial beranjak dari pemahaman

[10]Anik Suryaningsih, "Dampak Media Sosial Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik", *Jurnal Pendidikan Sains dan Teknologi*, Volume 7 No. 1 Mei 2020, hlm. 4-5.

[11]A. Rafiq, Dampak Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Suatu Masyarakat, *Jurnal Global Komunika*, Universitas Bina Sarana Informatika, Vol, 1, No, 1, 2020, hlm. 19.

bagaimana media tersebut digunakan sebagai sarana sosial di dunia virtual. Adapun karakteristik media sosial, yaitu:

1) Jaringan *(Network)* Antarpengguna

   Media memiliki karakter jaringan sosial. Media sosial terbangun dari struktur sosial yang terbentuk didalam jaringan atau internet. Jaringan yang terbentuk antarpengguna *(user)* merupakan jaringan yang secara teknologi dimediasi oleh perangkat teknologi, seperti komputer, telepon genggam, atau tablet.

2) Informasi

   Informasi menjadi identitas yang penting dari media sosial. Sebab tidak seperti media-media lainnya di internet, pengguna media sosial mengkreasikan, representasi, informasi, identitas, memproduksi konten, dan melakukan interaksi berdasarkan informasi.

3) Arsip

   Bagi pengguna media sosial, arsip menjadi sebuah karakter yang menjelaskan bahwa informasi telah tersimpan dan bisa diakses kapanpun dan melalui perangkat apapun.

4) Interaksi

   Secara sederhana interaksi yang terjadi di media sosial minimal berbentuk saling mengomentari atau memberikan tanda, seperti jempol di *Facebook* atau hati di *Instagram.*Interaksi dalam kajian media merupakan salah satu pembeda antara media lama *(old media)* dengan media baru *(new media).*

5) Simulasi Sosial

Media sosial memiliki karakter sebagai medium berlangsungnya masyarakat *(society)* di dunia virtual. Pengguna media sosial bisa dikatakan sebagai warga negara digital yang berlandaskan keterbukaan tanpa adanya batasan-batasan. Layaknya masyarakat atau Negara, di media sosial juga terdapat aturan dan etika yang mengikat penggunanya.

6) Konten Oleh Pengguna

Karakteristik media sosial lainnya adalah konten oleh pengguna atau lebih popular disebut dengan *user generated content (UGC).* Konten oleh pengguna ini adalah sebagai penanda bahwa di media sosial khalayak tidak hanya memproduksi konten, tetapi juga mengkomunikasi konten yang di produksi oleh orang lain.

7) Penyebaran *(share)*

Penyebaran atau *sharing* merupakan karakter lainnya dari media sosial. *Sharing* merupakan cirri khas lainnya dari media sosial yang menunjukkan bahwa khalayak aktif menyebarkan konten sekaligus mengembangkannya. Maksud dari pengembangan ini misalnya, komentar yang tidak hanya sekedar opini, tetapi juga data dan terbaru.[12]

[12]Riska Indah Cahyani, "Peran Media Sosial Instagram Akun Akhyar TV Dalam Penyebaran Dakwah", *Skripsi,* (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018), hlm. 31-35.

c. Jenis-jenis Media Sosial

1) *Instagram*

Instagram adalah sebuah aplikasi untuk berbagi foto yang dilihat oleh *followers* dari pengunggah foto tersebut dan dapat saling memberikan komentar antara sesamanya. Namun *Instagram* sendiri berasal dari *insta* dan *gram,* "*insta*" yang berasal dari kata *instant,* seperti kamera Polaroid yang pada masanya lebih dikenal dengan sebuah "foto instan" dan "*gram*" yang berasal dari telegram yang cara kerjanya untuk mengirimkan informasi kepada orang lain secara cepat. Dan aplikasi *Instagram* adalah aplikasi untuk *photo-sharing* dan layanan jejaring sosial *online* yang memungkinkan penggunanya untuk mengambil gambar, menerapkan filter digital untuk mereka, dan berbagai hasilnya bisa di *share* melalui berbagai layanan sosial media seperti *Facebook, Twitter,* dan situs media lainnya.

Instagram pertama-tama dikembangkan di San Fransisco oleh Kevin Systrom dari Brasil Michel "Mike" Krieger saat itu mereka berdua memilih untuk berfokus pada pembuatan aplikasi multi-fitur *"HTML5 check-in"* di proyek Burn untuk fotografi *mobile*.Burn Inc. merupakan teknologi yang berfokus pada pengembangan aplikasi untuk telepon genggam berbasis *HTML5* yang digunakan untuk *check in* lokasi, mendapatkan poin untuk *hang out* dengan teman, posting foto, dan *update* status.Karena Burn, Inc memiliki fokus yang terlalu banyak di dalam *HTML5 mobile (Hyper Text Markup Language 5),*

Kevin Systrom dan Mike Krieger Kemudian hanya memfokuskan pada satu hal saja yaitu membuat sebuah versi *prototipe* pertama yaitu hanya berfokus pada foto saja. Kevin dan Mike hanya memfokuskan pada bagian foto, komentar dan juga kemampuan untuk menyukai sebuah foto, itulah yang akhirnya yang menjadi awal mula munculnya media sosial *Instagram.*[13]

2) *Facebook*

Facebook adalah jejaring sosial yang sangat popular di dunia maya, bahkan seluruh dunia juga menggunakan ini. *Facebook* adalah sarana sosial yang menghubungkan orang dengan orang di dunia maya. *Facebook* muncul pada Februari 2004 yang didirikan oleh Mark Zurkerberg. Awalnya dibuat *Facebook* hanya ditujukan untuk kalangan Mahasiswa Universitas Harvard. Baru di tahun 2005 *facebook* membuka keanggotaan untuk kalangan anak sekolah. Setahun kemudian tepatnya tahun 2006 *facebook* membuka keanggotan secara *universal* alias siapa saja dari belahan bumi manapun semua orang bisa bergabung dengan *facebook.Facebook* telah menjadi situs *social networking* terbesar saat ini, ada begitu banyak manfaat *facebook* yang bisa kita gunakan. Berikut adalah beberapa manfaat *facebook* yang sangat terasa dalam kehidupan sekarang ini:

[13]Riska Indah Cahyani, "Peran Media…, hlm. 37-39.

a) Sebagai tempat untuk promosi
b) Sebagai tempat untuk diskusi
c) Sebagai tempat untuk menjalin hubungan
d) Sebagai tempat untuk belajar
e) Sebagai tempat untuk mencari teman

Facebook juga mempunyai kerugian, berikut adalah kerugian dari *facebook:*

a) Dapat mengurangi waktu efektif
b) Pornografi, *facebook* sangat memungkinkan untuk penyebaran foto-foto yang berbau pornografi
c) Tugas sekolah tidak dihiraukan
d) Pekerjaan tidak dihiraukan
e) Meningkatkan rasa cemburu pada pasangan

3) *Youtube*

Youtube diluncurkan pada bulan Mei 2005, *youtube* telah memudahkan miliaran orang untuk menemukan, menonton, dan membagi beragam video. *Youtube* menyediakan forum bagi orang-orang untuk saling berhubungan, memberikan informasi, dan menginspirasi orang lain di seluruh dunia, serta bertindak sebagai *platform* distribusi bagi pembuat konten asli dan pengiklan, baik yang besar maupun kecil. *Youtube* merupakan salah satuperusahaan milik *Google.*

Youtube diciptakan oleh tiga orang mantan karyawan *paypal* (*website online* komersial), Chad Hurley, steve Chen, dan Jawed Karim pada Februari 2005. Sejak awal diluncurkan, *youtube* langsung mendapat sambutan baik di masyarakat. *Youtube* adalah video *online* dan yang utama dari kegunaan situs ini ialah sebagai media untuk mencari, melihat, dan berbagi video yang asli dan dari seluruh penjuru dunia melalui suatu *web.*Kehadiran *youtube* membawa pengaruh luar biasa kepada masyarakat, khususnya masyarakat yang memiliki gairah di bidang pembutan video, mulai dari film pendek, dokumenter, hingga video blog, tetapi tidak memiliki lahan untuk mempublikasikan karyanya. *Youtube* mudah dipergunakan, tidak memerlukan biaya tinggi, dan dapat diakses dimanapun, tentunya dengan *smartphone* yang canggih. Hal ini membuat video amatir dapat dengan bebas mengunggah konten-konten video mereka untuk dipublikasikan.

4) *Whatsapp*

Whatsapp didirikan pada tahun 2009 oleh Jan Koum dan Brian Acton yang telah menghabiskan waktu 20 tahun di *Yahoo. Whatsapp* bergabung di*facebook*pada tahun 2014, tetapi terus beroperasi sebagai aplikasi yang terpisah dengan fokus untuk membangun layanan bertukar pesan yang bekerja dengan cepat dan *reliable* dimanapun di seluruh dunia. *Whatsapp* dimulai sebagai alternatif untuk *SMS*, mengirim dan menerima berbagai macam media: teks, foto, video,

dokumen, lokasi, dan juga panggilan suara. Pesan dan panggilan dinamakan dengan *enkripsi end-to-end* yang berarti tidak ada pihak ketiga termasuk *whatsapp* yang dapat membaca pesan atau mendengar panggilan.

5) *TikTok*

TikTok merupakan sebuah aplikasi yang memberikan efek special yang unik dan menarik yang bisa digunakan oleh para pengguna aplikasi ini dengan mudah untuk membuat video pendek yang keren dan bisa menarik perhatian banyak orang yang melihatnya. Aplikasi *tiktok* adalah sebuah jaringan sosial dalam *platform* video musik Tiongkok yang diluncurkan pada September 2016. Aplikasi ini adalah aplikasi pembuatan video pendek dengan didukung musik, yang sangat digemari oleh orang banyak termasuk orang dewasa dan anak-anak dibawah umur. Indikator media sosial *tik tok* dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

a) Adanya dampak positif dan negatif dalam menggunakan aplikasi *tiktok.*
b) Adanya kreatifitas mereka dalam penggunaan aplikasi *tiktok.*

Dalam aplikasi media sosial *tiktok* banyak berbagai konten video yang ingin mereka buat dengan mudah. Tidak hanya melihat dan menirukan, mereka juga dapat membuat video dengan cara

mereka sendiri. Mereka dapat menuangkan berbagai video-video kreatif sesuai dengan ide-ide mereka.[14]

Faktor yang mempengaruhi penggunaan aplikasi tiktok, yaitu:

a) Faktor internal

Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri seseorang seperti perasaan. Faktor internal juga bisa dikatakan sebuah proses belajar dalam penggunaan media sosial termasuk penggunaan aplikasi *tiktok*. Jadi dalam penggunaan media sosial *tiktok* tidak hanya untuk hiburan semata, tetapi bisa juga untuk belajar berinteraksi terhadap orang-orang baru, kemudian juga penggunaan aplikasi *tiktok* dapat meningkatkan kreatifitas setiap orang. Dilihat dari sisi negatifnya, penggunaan aplikasi *tiktok* ini juga dapat membuat setiap orang memiliki rasa malas dan dapat lupa dengan segala pekerjaan yang seharusnya ia lakukan.

b) Faktor eksternal

Dalam aplikasi *tiktok* orang-orang memperoleh informasi dari berbagai video yang ada di *tiktok*, contohnya video mengenai segala sesuatu yang berkaitan tentang keagamaan termasuk bagaimana cara berbusana yang baik menurut Islam. Maka dari itu informasi dikatakan penting sekali dalam penggunaan aplikasi *tiktok* Pengaruh dari media sosial yang mrupakan bagian dari media

[14]Agis Dwi Prakoso, "Penggunaan Aplikasi Tik Tok Dan Efeknya Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja Islam Di Kelurahan Waydadi Baru Kecamatan Sukarame", *Skripsi*, (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020), hlm. 23-24.

informasi salah satunya adalah dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang.[15]

d. Manfaat Media Sosial

Manfaat media sosial saat ini tidak dapat terpisahkan dengan kehidupan sehari-hari. Tua, muda, pria, wanita, bos besar, sampai *office boy* pun sudah mengenal dan mengetahui media sosial. Perkembangan teknologi informasi merupakan salah satu penyebab *booming*nya media sosial. Para *web developer* pun kini berlomba-lomba untuk mengembangkan berbagai media sosial yang dapat dinikmati semua kalangan, seperti: *facebook, instagram, line, whatsapp, twitter, youtube,* dll.

Berikut beberapa manfaat media sosial dilihat dari berbagai bidang:

1) Media Sosial Untuk Bersosialisasi

Manfaat media sosial tentu sesuai dengan namanya yaitu untuk bersosialisasi. Sosialisasi ini dapat dilakukan kapan saja, dimana saja, tanpa batas waktu dan ruang, tetapi terbatas pada koneksi, signal dan kuota internet. Hal inilah tujuan utama dari media sosial dan sukses menyedot banyak pengguna yang ingin bersosialisasi dan berkomunikasi dengan kerabatnya.

2) Media Sosial Menggantikan Fungsi Buku Diary

Generasi 80-90an pasti sudah tidak asing lagi dengan buku diary. Buku ini biasanya berisi curhat-curhatan dari si pemilik tentang

[15]Agis Dwi Prakoso. "Penggunaan Aplikasi Tik Tok…, hlm. 26-27.

perasaannya. Bisa berisi curhatan sedih, curhatan jatuh cinta atau curhatan yang menyenangkan. Saat ini fungsi diary sudah hampir punah dan dapat digantikan oleh media sosial. Bukan rahasia lagi kalau banyak pengguna media sosial yang menulis curhatan-curhatan mereka, seperti mengeluh, sedih, jatuh cinta, dan saat bahagia. Karena mudah dalam menggunakannya, maka media sosial pun sering menjadi tempat penggunanya untuk curhat.

3) Media Sosial Dapat Mempertemukan Teman Lama

Masih ada hubungannya dengan bersosialisasi, media sosial bisa membawa kita bertemu dengan teman lama, teman masa kecil, *partner* bisnis, yang *lost contact* bahkan bisa bertemu saudara kandung yang terpisah lama.

4) Media Sosial Menemukan Teman Baru

Ini salah satu manfaat media sosial yang sangat menarik. Dari hasil bermain di media sosial, bisa mendapatkan teman-teman baru yang mungkin cocok dengan pengguna media sosial.

5) Sebagi Media Penghibur

Media sosial banyak menyediakan hiburan yang menarik bagi semua orang. Misalnya mendengarkan musik, *streaming video*, cerita-cerita lucu, gambar-gambar lucu dam juga kutipan-kutipan menarik yang dapat membuat rileks dan bisa melupakan galau, jenuh dan pusing sejenak, bahkan media sosial juga dapat merubah hidup

kita hanya karena mendengar, menonton atau melihat gambar atau video yang ada di media sosial tersebut.

6) Penyalur Hobi

Ada banyak grup dan akun dari media sosial yang menjadi tempat berkumpulnya para pengguna dengan minat dan hobi yang sejenis. Ada komunitas kendaraan bermotor, komunitas hobi unik, komunitas kolektor, komunitas *supporter*, komunitas pecinta musik, komunitas hijrah, dan bahkan ada komunitas karyawan dengan jenis pekerjaan yang sama. Dalam komunitas ini, para pengguna media sosial dapat saling berbagi pengalaman, tips dan banyak hal yang mengenai hobi dan kesamaan minat mereka.

7) Memberikan Berbagai Macam Informasi Ter-*update*

Media Sosial berisi segudang informasi, berita, ilmu, pengetahuan, dan kabar terkini, malah informasi-informasi tersebut lebih cepat menyebar melalui media sosial dibanding media elektronik, seperti televisi, dan radio.

8) Mempopulerkan Diri

Media sosial juga bisa saja membuat sesorang dikenal oleh banyak publik, baik karena disengaja maupun tidak disengaja. Populer semacam ini biasanya dikarenakan orang itu memiliki hal unik yang menarik perhatian.

9) Media Sosial Meminta Bantuan

Pengguna media sosial sangat banyak, jumlahnya ratusan juta dan cukup lebih beberapa ratus atau beberapa puluh ribu penggunanya berdomisili di sekitar. Hal ini bisa dimanfaatkan untuk meminta bantuan. Contohnya adalah ketika ada saudara yang kehilangan dompet bisa meminta bantuan pengguna media sosial untuk membantu dan masih banyak contoh lainnya.

10) Media Sosial Untuk Mencari Uang

Manfaat yang satu ini sedang ramai-ramainya dinikmati oleh pengguna media sosial. Tidak adanya pajak yang dipungut dari promosi dan *marketing* pada media sosial, membuat para pengguna media sosial dapat mencari uang leluasa dengan menggunakan media sosial. Hanyabermodalkan media sosial dan teknik *marketing* yang baik, maka pembeli akan datang dengan sendirinya.[16]

3. Busana Muslimah

a. Pengertian Busana Muslimah

Dalam bahasa Indonesia, pakaian juga disebut busana. Jadi, busana muslimah artinya pakaian yang dipakai oleh perempuan. Pakaian perempuan yang beragama Islam disebut busana muslimah. Berdasarkan makna tersebut, busana muslimah dapat diartikan sebagai pakaian wanita Islam yang dapat menutupi aurat yang diwajibkan agama untuk

[16]Dewi Oktaviani, "Pengaruh Media Sosial Terhadap Gaya Hidup Mahasiswa IAIN METRO", *Skripsi*,(Metro: IAIN METRO, 2019), hlm. 30-39.

menutupinya, guna kemaslahatan dan kebaikan wanita itu sendiri serta masyarakat di mana ia berada.[17]

Busana muslimah merupakan kesadaran dari perilaku berpakaian, menurut ilmu akidah pokok ilmu jiwa pakaian adalah cerminan diri seseorang. Maksudnya kepribadian seseorang dapat terbaca dari cara atau model pakaiannya, misalnya seseorang yang bersikap sederhana, yang bersikap ekstrim, dan lain-lain akan dapat terbaca dari pakaiannya. Syariat menganjurkan bagi seseorang bersikap adil dan logis dalam berpakaian, tidak berlebihan dan sombong, tidak pula kusut serta kumal. Islam itu meliputi bagian pembinaan yang berhubungan pula kehidupan umatnya secara khusus. Muslimah hendaknya kembali pada fitrah Islam. Dan tidak layak bagi mereka mengingkari perintah Allah SWT Ketika Allah mensyari'atkan suatu kewajiban, tidak ada pilihan lain kecuali menaatinya. Begitu pula ketika jilbab disyari'atkan, tidak ada pilihan lain kecuali mengenakannya dengan penuh ketaatan, tidak setengah-setengah dan tidak dicampurkan dengan mode-mode Yahudi.

Busana muslimah adalah berbagai jenis busana yang dipakai oleh wanita muslimah sesuai dengan ketentuan syari'at Islam, dimaksud untuk menutupi bagian-bagian tubuh yang tidak pantas untuk diperlihatkan kepada publik. Yang pada intinya busana muslimahharus dikaitkan dengan sikap taqwa yang menyangkut nilai psikologis terhadap pemakainya. Berbusana muslimah harus menyesuaikan apa yang

[17]Nira Ayu Ratnawati, "Kesadaran Berbusana Muslim Remaja Desa Sukorejo Kebonsari Madiun", *Skripsi*, (Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2019), hlm. 18.

dikenakan. Didalam Islam pun mengajarkan etika tentang menutup aurat, atau busana. Sebagaimana yang dijelaskan dalam Q.S. Al-Ahzab:59 sebagai berikut:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّبِيُّ قُل لِّأَزۡوَٰجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَآءِ ٱلۡمُؤۡمِنِينَ يُدۡنِينَ عَلَيۡهِنَّ مِن جَلَٰبِيبِهِنَّۚ ذَٰلِكَ أَدۡنَىٰٓ أَن يُعۡرَفۡنَ فَلَا يُؤۡذَيۡنَۗ وَكَانَ ٱللَّهُ غَفُورٗا رَّحِيمٗا

Terjemahannya*: Hai Nabi! katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu dan istri-istri orang mukmin, "Hendaklah mereka menutupkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka." Yang demikian itu agar mereka lebih mudah dikenali, sehingga mereka tidak diganggu. Dan Allah adalah Maha Pengampun, Maha Penyayang. (Q.S Al-Ahzab: 59).*[18]

Pada *trend* busana muslimah yang berkembang di Indonesia seperti saat ini, kehadirannya ditampilkan berbagai macam *styling.* Seperti yang kasat mata dapat kita lihat kebanyakan di kalangan masyarakat, *styling* yang paling banyak terlihat adalah seperti jenis busana gamis, blus, kulot, rok dan lain sebagainya. Jenis-jenis busana ini dapat dengan mudah kita padu padankan untuk digunakan dalam kesempatan apapun. Selain itu, didukung berbagai kemajuan dan perkembangan peradaban yang serba canggih dan cepat menghasilkan produk-produk yang beraneka ragam yang digunakan untuk kebutuhan manusia. Salah satu aspek yang berkembang dan dapat mempengaruhi kebutuhan manusia adalah industri pakaian, pakaian pada dasarnya adalah kebutuhan primer yang sangat

[18]Qs. Al-Ahzab [33]: 59.

dibutuhkan oleh manusia di dunia, hal ini terbukti dengan munculnya berbagai model dan bahan yang sangat bervariasi di seluruh dunia. Hal ini akibat pengaruh dari globalisasi yang berimplikasi pada gaya berpakain. Pakaian merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia, dimana pakaian merupakan hal yang sangat penting sekali bagi manusia. Disisi lain pakaian juga berkaitan dengan rasa keindahan, juga membuat dampak psikologis bagi pemakainya. Serta pakaian juga berkaitan dengan budaya dan perkembangan masyarakat.[19]

b. Syarat Berbusana Dalam Islam

Islam memerintahkan wanita muslim untuk mengenakan pakaian yang menutup aurat dengan baik dan benar adalah untuk menjaga kemuliaan dan kehormatan diri wanita muslim, dengan memakai pakaian yang menutup aurat maka orang lain akan mengerti dan memahami bahwa wanita muslim tersebut bukanlah wanita "murahan" dan "gampangan" sehingga laki-laki memperlakukannya dengan hormat dan respek sebagai penghormatan atas usaha wanita tersebut menjaga dirinya. Mereka dikenal sebagai wanita yang mempunyai harga diri dan layak diagungkan sebagai wanita terhormat.

Selama ini, wanita muslimah lebih cepat dikenal orang adalah karena mereka mempunyai ciri khas tersendiri, yakni cara berbusananya. Busana wanita muslimah sangat karakteristik. Sopan, anggun, berwibawa, dan sangat terhormat. Syarat-syarat dalam berbusana wanita sebagaimana

[19]Emy Umamit, "Persepsi Busana Muslimah Dengan Gaya Berpakaian Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Ambon", *Skripsi,* (Ambon: IAIN AMBON, 2020), hlm. 2-5.

dikemukakan oleh Abdullah Bin Shalih Al Fauzan dalam bukunya yang berjudul “Perhiasan Wanita Muslimah” adalah:

1) Pakaian yang bukan merupakan perhiasan
2) Tidak tembus pandang
3) Bukan pakaian mewah
4) Menutup seluruh bagian tubuh
5) Tidak sempit dan tidak keliatan lekuk tubuh
6) Tidak menyerupai laki-laki
7) Tidak menyerupai pakaian wanita-wanita kafir

Kita terkadang banyak menemukan pakaian panjang. Akan tetapi, pakaian tersebut terlihat sempit sehingga mempertontonkan seluruh bagian dan lekukan tubuh. Dalam syarat di atas diharuskan tidak mencolok, karena masih banyak pemuda-pemudi Islam yang memakai kerudung untuk menutupi kepalanya. Akan tetapi, mereka meletakkan hiasan di atas kepalanya yang akan lebih menyebarkan fitnah bagi dirinya. Maka penuhilah ketiga syarat di atas, yaitu tidak terbuka, tidak ketat dan tidak mencolok, sehingga tidak ada yang terlihat dari dirinya kecuali wajah dan telapak tangan. Adapun seorang wanita yang mengenakan celana panjang longgar dan tidak transparan, maka apabila dia juga mengenakan pakaian yang juga longgar dan tidak transparan hingga menutupi bagian tubuhnya dari atas hingga bawah atau lututnya sehingga tetap menutupi aurat seluruh tubuhnya kecuali kedua telapak tangan dan wajahnya maka tidaklah dilarang.

Sementara menurut Syaikh Mutawali As-Sya'rawi dalam bukunya "Fikih Perempuan (Muslimah)" syarat-syarat yang harus ada dalam busana muslimah sebagai berikut:

1) Dapat menutup seluruh anggota badan selain yang telah dikecualikan oleh agama, seperti wajar dan telapak tangan
2) Jangan dijadikan sebagai sarana untuk menghiasi tubuhnya
3) Busana tersebut harus tebal dan tidak tipis
4) Seharusnya, busana yang akan dikenakan tadi harus lebar dan tidak sempit
5) Jangan sampai mempergunakan parfum atau pewangi pada busana yang akan dikenakan tersebut
6) Busana tersebut jangan sampai menyerupai pakaian pria
7) Busana tersebut jangan menyerupai busana yang sering dipergunakan oleh perempuan-perempuan kafir
8) Jangan sampai busana yang dikenakan sebagai alat untuk popularitas.[20]

c. Manfaat dan Fungsi Memakai Busana Muslimah

Manfaat dari memakai busana muslimah yaitu, sebagai berikut:

1) Perempuan yang menutup aurat dan mengenakan busana muslimah akan mendapat pahala karena ia telah melaksanakan perintah yang diwajibkan Allah SWT. Bahkan ia mendapat ganjaran pahala yang berlipat ganda karena dengan menutup aurat, ia telah menyelamatkan orang lain dari zina mata.

[20]Nanda Iswara, "Persepsi Busana Syar'I Pada Muslimah Kota Bireuen", *Skripsi,* (Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, 2018), hlm. 22-25.

2) Busana muslimah adalah identitas seorang muslimah. Artinya, dengan memakainya, berarti ia telah menampakkan identitas lahirnya, yang sekaligus membedakan secara tegas dengan perempuan lainnya.
3) Busana muslimah ada kaitannya dengan ilmu kesehatan/kimia. Menurut penelitian seorang dokter ahli yang menganalisa kandungan kimia rambut, berkesimpulan bahwa meskipun rambut memerlukan sedikit oksigen, namun pada dasarnya rambut itu mengandung *phosphor, kalsium, magnesium, pigmen,* dan *kholestryl* dengan *palmitate* yang sangat labil akibat penyinaran atau radiasi, sehingga memerlukan perlindungan yang dapat memberikan rasa aman terhadap rambut dan kulit kepala untuk membantu rambut itu sendiri.
4) Memakai busana muslimah, ekonomis dan dapat menghemat anggaran belanja.
5) Memakai busana muslimah adalah menghemat waktu, beberapa waktu yang diperlukan perempuan yang suka berdandan *(tabarruj)* di depan cermin, berapa lama waktu yang diperlukan untuk memoles wajar, untuk menyisir rambut, apalagi kalau harus pergi ke salon kecantikan.[21]

Semakin dinamisnya budaya dan peradaban manusia, maka terciptalah busana yang beraneka ragam motif dan mode. Busana dikenakan manusia tidak begitu saja tercipta dan terpakai tanpa adanya pemikiran tentang fungsi dan tujuan dari berbusana tersebut. Secara umum fungsi mengapa manusia menggunakan busana adalah:

[21]Nira Ayu Ratnawati, "Kesadaran Berbusana…, hlm 21-23.

1) Memenuhi syarat peradaban sehingga tidak menyinggung rasa kesusilaan
2) Memenuhi syarat kesehatan, yaitu melindungi badan dari gangguan luar, seperti panas, hujan, angin dan lain-lain
3) Memenuhi keindahan
4) Menutupi segala kekurangan yang ada pada tubuh kita.

Dari sudut sosiologis, busana muslimah berfungsi sebagai:

1) Menjauhkan perempuan dari pergaulan laki-laki
2) Membedakan perempuan yang berakhlak mulia dengan perempuan berakhlak hina
3) Mencegah timbulnya fitnah dari laki-laki
4) Memelihara kesucian agama perempuan yang bersangkutan

Menurut Istadiyanto, fungsi busana muslimah pertama membentuk pola sikap atau akhlak yang luhur dalam diri remaja sebagai pencegah terhadap dorongan melakukan hal-hal yang tidak sesuai dengan ajaran syariat. Kedua mencegah orang lain untuk berbuat sewenang-wenang terhadap si pemakai.

Dalam Al-Quran, Allah SWT menyebutkan beberapa fungsi busana yaitu:

1) Sebagai penutup aurat
2) Sebagai perhiasan, yaitu untuk penambah rasa estetika dalam berbusana

3) Sebagai perlindungan diri dari gangguan luar, seperti panas terik matahari, udara dingin dan sebagainya.

Menurut M. Quraish Shihab, selain tiga hal diatas, busana juga mempunyai fungsi sebagai petunjuk identitas dan pembela antara seseorang dengan orang lain. Sebagian ulama bahkan menyatakan fungsi busana yang lainnya adalah fungsi takwa dalam arti busana dapat menghindarkan seseorang terjerumus dalam bencana dan kesulitan, baik bencana duniawi maupun *ukhrawi*. Dari beberapa fungsi busana yang dikemukakan diatas, dapat disimpulkan bahwa fungsi busana muslimah adalah sebagai petunjuk identitas, sebagai penutup aurat, sebagai pelindung diri dan sebagai busana takwa. Oleh karena itu Allah SWT memerintahkan kepada kaum perempuan untuk memakai busana sesuai dengan ajaran Islam, yakni menutup aurat (berbusana muslimah).[22]

d. Waktu dan Tempat untuk Memakai Busana Muslimah

Berkaitan dengan kapan seorang muslimah diwajibkan untuk memakai pakaian yang menutup aurat, terdapat 2 aspek yaitu, waktu (usia) dan tempat (lingkungan), dari aspek waktu (usia), tidak semua wanita muslimah wajib mengenakan busana muslimah apabila bertemu dengan pria bukan mahram, diantara wanita yang diperkenankan memakai busana muslimah itu adalah wanita muslimah yang sudah baligh demikian

[22]Asmaul Husna, "Persepsi Perempuan Tentang Penerapan Busana Muslimah Di Kecamatan Manyak Payed Kabupaten Aceh Tamiang", *Skripsi*,(Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2018), hlm. 35-37.

sebaliknya anak yang belum baligh tidak diwajibkan untuk memakai busana muslimah.

وَٱلْقَوَٰعِدُ مِنَ ٱلنِّسَآءِ ٱلَّٰتِى لَا يَرْجُونَ نِكَاحًا فَلَيْسَ عَلَيْهِنَّ جُنَاحٌ أَن يَضَعْنَ ثِيَابَهُنَّ غَيْرَ مُتَبَرِّجَٰتٍۭ بِزِينَةٍ ۖ وَأَن يَسْتَعْفِفْنَ خَيْرٌ لَّهُنَّ ۗ وَٱللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya:*"Dan perempuan-perempuan tua yang telah terhenti (dari haid dan mengandung) yang tidak ingin menikah (lagi), maka tidak ada dosa menanggalkan pakaian (luar) mereka dengan tidak (bermaksud) Menampakkan perhiasan, tetapi memelihara kehormatan adalah lebih baik bagi mereka. Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui." (Q. S An-Nuur: 60).*[23]

Bolehnya pakaian luar atau jilbab bagi wanita yang sudah tua atau yang telah berhenti dari haid pada ayat di atas, berkaitan dengan menyurutnya gairah dan daya tarik dari penampilan wanita tersebut.Dan yang dimaksud jilbab disini adalah pakaian luarnya yang kalau dibuka tetap tidak menampakkan auratnya. Tetapi hal itu boleh dilakukan jika tanpa maksud memperlihatkan perhiasannya, meskipun demikian ia tetap dianjurkan untuk berbuat sopan atau memelihara kehormatan dan kesucian dirinya, karena orang tua merupakan teladan bagi wanita muda.

Dari aspek lingkungan atau tempat, tidak semua tempat atau lingkungan menuntut wanita muslimah memakai jilbab, dan adapun

[23]Q.s.An-Nuur [24]: 60

tempat atau lingkungan diwajibkannya seorang muslimah memakai jilbab adalah ketika muslimah hendak keluar rumah baik siang ataupun pada malam hari.

Pada awal Islam, wanita-wanita sering keluar mengikuti adat istiadat mereka pada zaman jahiliyah, yaitu dengan memakai pakaian yang tidak menutup aurat. Mereka memakai kerudung, tetapi tidak ada perbedaan antara wanita merdeka dan wanita hamba sahaya, kemudian turun ayat kepada mereka untuk memakai Ridaa yaitu pakaian luar yang besar yang menutup seluruh tubuhnya dan itulah yang dimaksud "mengulurkan jilbab".

Ketika di rumah dan ada laki-laki yang bukan mahramnya. Wanita boleh menampakkan perhiasan yang tampak kepada laki-laki selain suaminya yaitu laki-laki yang punya hubungan mahram. Ketika di dalam rumah. Sebagaimana terdapat pada Q. S. An-Nur ayat 31.

وَقُل لِّلۡمُؤۡمِنَٰتِ يَغۡضُضۡنَ مِنۡ أَبۡصَٰرِهِنَّ وَيَحۡفَظۡنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبۡدِينَ
زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنۡهَاۖ وَلۡيَضۡرِبۡنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَىٰ جُيُوبِهِنَّۖ وَلَا يُبۡدِينَ
زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوۡ ءَابَآئِهِنَّ أَوۡ ءَابَآءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوۡ أَبۡنَآئِهِنَّ
أَوۡ أَبۡنَآءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوۡ إِخۡوَٰنِهِنَّ أَوۡ بَنِيٓ إِخۡوَٰنِهِنَّ أَوۡ بَنِيٓ أَخَوَٰتِهِنَّ أَوۡ
نِسَآئِهِنَّ أَوۡ مَا مَلَكَتۡ أَيۡمَٰنُهُنَّ أَوِ ٱلتَّٰبِعِينَ غَيۡرِ أُوْلِي ٱلۡإِرۡبَةِ مِنَ ٱلرِّجَالِ
أَوِ ٱلطِّفۡلِ ٱلَّذِينَ لَمۡ يَظۡهَرُواْ عَلَىٰ عَوۡرَٰتِ ٱلنِّسَآءِۖ وَلَا يَضۡرِبۡنَ بِأَرۡجُلِهِنَّ

لِيُعۡلَمَ مَا يُخۡفِينَ مِن زِينَتِهِنَّۚ وَتُوبُوٓاْ إِلَى ٱللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهَ ٱلۡمُؤۡمِنُونَ لَعَلَّكُمۡ تُفۡلِحُونَ

Artinya: *"Dan katakanlah kepada wanita yang beriman, agar mereka menjaga pandangannya, dan memelihara kemaluannya, dan janganlah menampakkan perhiasannya (auratnya), kecuali yang (biasa) terlihat. Dan hendaklah mereka menutupkan kain kerudung ke dadanya, dan janganlah menampakkan perhiasannya (auratnya) kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putra-putra mereka, atau putra-putra suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putra-putra saudara lelaki mereka, atau putra-putra saudara perempuan mereka, atau paraperempuan (sesama Islam) mereka, atau hamba sahaya yang mereka miliki, atau para pelayan laki-laki (tua) yang tidak mempunyai keinginan (terhadap perempuan), atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat perempuan. Dan janganlah mereka menghentakkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. Dan bertobatlah kamu semua kepada Allah, wahai orang-orang yang beriman, agar kamu beruntung." (Q. S. An-Nur: 31)*[24]

Berdasarkan keterangan ayat di atas, perhiasan dan jilbab wanita muslimah hanya bisa dibuka dihadapan mahramnya dan kepada orang

[24]Q.s An-Nuur [24]: 31

lain yaitu anak laki-laki yang belum baligh serta yang disebut budak-budak pada zaman dulu.

e. Landasan Perintah Berbusana Muslimah dalam Ajaran Islam

Persoalan memakai busana muslimah yang baik tidak dapat dipisahkan dari persoalan aurat yakni batas minimal bagian yang wajib ditutupi oleh kalangan kaum muslimah. Jilbab atau hijab merupakan suatu hal yang telah diperintahkan oleh Allah Swt, Sang Pencipta manusia yang lebih tahu apa yang terbaik untuk kamaslahatan hidup bagi ciptaannya. Persoalan busana muslim syar'i bukan hanya persoalan adat ataupun mode *fashion*. Busana syar‟i adalah busana ketaatan yang harus dikenakan wanita yang telah mengikrarkan keimanannya. Adapun dalil-dalil tentang kewajiban menutup aurat di dalam ajaran Islam dijelaskan sebagai berikut:

1) Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah firman Allah yang mu'jizat, diturunkan kepada serang nabi yang terakhir, melalui *Al-amien* Jibril yang tertulis dalam *mushahif*, yang diriwayatkan kepada kita dengan *mutawatir*, merupakan ibadah bila membacanya, dimulai dengan suat Al-Fatihah, dan diakhiri dengan surat An-Naas.

وَقَرْنَ فِي بُيُوتِكُنَّ وَلَا تَبَرَّجْنَ تَبَرُّجَ ٱلْجَٰهِلِيَّةِ ٱلْأُولَىٰ ۖ وَأَقِمْنَ ٱلصَّلَوٰةَ وَءَاتِينَ ٱلزَّكَوٰةَ وَأَطِعْنَ ٱللَّهَ وَرَسُولَهُۥٓ ۚ إِنَّمَا يُرِيدُ ٱللَّهُ لِيُذْهِبَ عَنكُمُ ٱلرِّجْسَ أَهْلَ ٱلْبَيْتِ وَيُطَهِّرَكُمْ تَطْهِيرًا

Artinya: *"Dan hendaklah kamu tetap di rumahmu dan janganlah kamu berhias dan (bertingkah laku) seperti orang-orang jahiliyah dulu, dan laksanakanlah salat, tunaikanlah zakat dan taatilah Allah dan Rasul-Nya. Sesungguhnya Allah bermaksud hendak menghilangkan dosa dari kamu, wahai ahlulbaitdan membersihkan kamu sebersih-bersihnya." (Q.S Al-Azhab: 33).*[25]

Ayat di atas merupakan dalil pada kaum muslimah untuk menutup aurat atau tubuh mereka, karena tubuh wanita adalah sesuatu yang menarik hati lawan jenis dan dapat membangkitkan syahwat, adapun batas-batas aurat wanita telah dijelaskan sebelumnya.

Ulama fikih sepakat menyatakan bahwa hukum menutup aurat adalah wajib, baik dalam shalat maupun di luar shalat. Menurut Khuzaimah T, ahli perbandingan mahzab fikih kontemporer kewajiban menutup aurat itu adalah suatu kewajiban yang bersifat wajib dilakukan oleh setiap individu. Kewajiban berbusana muslimah dapat dilihat dari 3 hal :

a) Karena menutup aurat itu merupakan faktor penunjang terhadap kewajiban menahan pandangan terhadap aurat wanita
b) Karena menutup aurat merupakan faktor penunjang dari larangan berzina
c) Kerena menutup aurat merupakan pintu pada seluruh perbuatan dosa.

[25]Q.s Al-Azhab [33]: 33

2) Hadits

Kata hadits dalam bahasa Indonesia yang baku adalah sabda dan perbuatan Nabi Muhamad Saw. Yang diriwayatkan oleh sahabat-sahabatnya untuk menjelaskan dan menentukan hukum Islam. Kata hadist berasal dari bahasa Arab yaitu *al-hadist*, bentuk *mufrad* dan *al-hadist, al-hidasts, al-hudatsa, al-hudatsan, al-hidtsan*.

Menurut etimologi kata *al-hadits* mempunyai banyak pengertian, yaitu jalan atau tuntunan, setiap apa yang dikatakan *al-jadid* berarti baru sebagai lawan dari *al-qadim* yang berarti terdahulu atau lama, contoh *al-alamuhadiitsun* yang berarti alam baru. Secara terminologi, para ulama pengertian yang berbeda, para ulama hadits pada umumnya memberikan definisi bahwa hadits disamakan pengertiannya dengan *al-sunnah*, yaitu segala sesuatu yang disandarkan kepada Nabi berupa perkataan, perbuataan, *taqrir* atau sifat.

Oleh sebab itu definisi mengenai hadits Nabi adalah perkataan-perkataan, perbuatan dan *taqrir* atau sifat dari Rasul Allah Swt. sebagai petunjuk dan perundang-undangan.

عَنْ اَبِى هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ص. صِنْفَا نِ مِنْ اَهْلِالنَّا رِلَمْ اَرَهُمَا قَوْ مٌ مَعَهُمْ سِيَا طٌ كَأَ ذْنَا بِ الْبَقَرِيَضْرِبُوْ نَ بِهَاالنَّا سَ وَنِسَاءٌ كَا سِيَاتٌ عَا رِيَا تٌ مُمِيْلَا تٌ مَا ئِلَا تٌ رُؤُسَهُنَّ كَأَ سْنِمَةِ الْبُخْتِ الْمَا ئِلَةِ لَا يَدخُلْنَ الْجَنَّةَ وَلَا يَجِدْ نَ رِيْحَهَا وَاِنَّ رِيْحَهَا لَيُوْ جَدُ مِنْ مَسِيْرَ ةِ كَذَا وَكَذَا

Artinya: *Dari Abu Hurairah r.a. katanya, bersabda Rasulullah Saw.: "Ada dua golongan dari ahli neraka, belum kunjung saya lihat, yaitu segolongan manusia memegang cemeti seakan-akan ekor-ekor sapi (sebagai alat mereka memukuli orang banyak). Dan golongan yang lain yaitu kaum wanita berpakaian setengah telanjang yang mengajak/menjadi contoh buruk bagi wanita lainnya, berjalan lenggak lenggok, rambutnya disasak sebagai bongkol onta yang miring, para wanita ini tidaklah akan masuk surga, bahkan tidak akan dapat mencium baunyapun, walaupun baunya itu semerbak sejauh perjalanan dari tempat Anu ke Anu." (H.R Muslim dari sahabat yang mulia Abu Hurairah ra).*

Dalam sabda Nabi Shallallahu Alaihi Wasallam di atas, sangat jelas fakta ilmiah pertama yang semestinya menjadi pelajaran berharga bagi setiap wanita Islam untuk menatadirinya dengan berpakaian sesuai aturan Allah dan Rasul-Nya. Sebagai wanita Islam, maka sudah semestinya menerima dan melaksanakan semua apa yang Allah perintahkan dan meninggalkan semua yang Allah larang baginya.

Menanggapi hadits Nabi Saw. diatas, Imam An-Nawawi ra. menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan "Wanita-wanita yang berpakaian namun telanjang" ialah mereka yang menutup sebagian tubuhnya dan menampakkan sebagian lainnya dengan maksud

menunjukkan kecantikannya atau mereka yang memakai pakaian tipis yang menampakkan warna kulitnya."

Ibnu Taimiyah mengatakan tentang kata kasiyat 'ariyat ditafsiri bahwa wanita itu mengenakan busana yang tidak menutup auratnya. Ia berbusana, namun pada hakekatnya ia tidak berbusana. Seperti halnya wanita yang mengenakan busana tipis yang dapat menggambarkan kulitnya, atau busana ketat yang dapat menampakkan lekuk-lekuk tubuhnya, pinggul, lengan dan semacamnya.[26]

f. Busana Muslimah yang Salah

Berikut adalah kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh muslim Indonesia dalam memakai busana muslimah:

1) Aurat tidak menutup secara sempurna

Berbicara dalam konteks muslimah pada zaman sekarang, banyak dari busana muslimah tidak menutup aurat secara sempurna, melainkan terdapat celah-celah yang memperlihatkan aurat walau hanya sedikit. Menurut jumhur ulama, bahwa aurat wanita adalah seluruh tubuh kecuali muka dan telapak tangan. Sebagaimana ulama ahli tafsir Imam Al-Qurthubi berkata: Pengeculian itu adalah pada wajah dan telapak tangan.

[26]Helma Yuliana, "Persepsi Terhadap Busana Muslim Syar'i Pada Masyarakat Desa Pagar Agung Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan", *Skripsi*, (Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2019), hlm. 23-32.

Berdasarkan pemahaman di atas, dapat kita klasifikasikan aurat yang sering ditampakkan dalam berbusana muslimah yang salah antara lain:

a) Leher, baik karena jilbab terlalu pendek atau karena jilbab yang diterpa angin.
b) Lengan, Beberapa muslimah hanya menggunakan baju muslim berlengan panjang tanpa diukur. Sehingga ada bagian lengan yang terlihat bila tangan digerakkan. Padahal dari ujung bahu sampai pergelangan tangan termasuk aurat yang tidak boleh terlihat. Bahkan yang lebih parah lagi di antara mereka yang memakai baju berlengan pendek.
c) Rambut, baik rambut yang terurai di depan, di belakang atau di sekitar daerah telinga tidak boleh terlihat.
d) Kaki, Syariat memerintahkan laki-laki untuk menjauhi isbal (menjulurkan celana melebihi mata kaki) dan wanita diperintahkan menjulurkan pakaiannya sampai melebihi mata kaki, namun yang banyak terjadi justru sebaliknya, laki-laki banyak ber-isbal, dan wanita malah berpakaian lebih tinggi dari mata kaki, sehingga terlihatlah bagian kakinya, mulai dari sebagian betis hingga punggung kakinya. Padahal kaki (semua bagiannya) termasuk aurat yang tidak boleh terlihat. Untuk hal ini dianjurkan memakai busana yang panjangnya melebihi mata kaki, atau bahkan sampai menyentuh tanah atau mengenakan kaus kaki yang tebal.

2) Ketat

Islam sangat melarang wanita memakai pakaian atau hijab yang ketat. Dalam kitab Hijab *Mar'atil Muslimah,* Syaikh Muhammad Nashiruddin Al-Albani menjelaskan bahwa pakaian atau hijab disyaratkan harus longgar, karena maksud dan tujuan (seorang wanita) berpakaian tidak lain adalah untuk menghilangkan fitnah (ketertarikan laki-laki asing). Hal itu tidak akan terwujud kecuali potongan yang longgar. Karena pakaian yang ketat, meskipun bisa membuat tertutupnya warna kulit, namun tetap dapat menggambarkan lengkuk tubuhnya sehingga masih akan menggoda pandangan laki-laki.

Sebagaimana beberapa baju gamis muslimah yang banyak digunakan sekarang, yang terdapat belahan pada bagian pinggulnya. Sehingga bila digunakan masih biasa memperlihatkan lengkung pinggang dan pinggul si pemakai. Termasuk dalam hal berpakaian berjilbab yang terdapat karet atau ikatan dibagian lehernya yang bila digunakan dapat menggambarkan bentuk kepala, leher dan bahu si pemakai. Suatu kesalahan pula yang banyak dilakukan para perempuan yang sudah berjilbab besar, yaitu memakai jaket di luar jilbabnya. Hal ini menyebabkan hilangnya fungsi jilbab yang menutupi bentuk tubuh bagian atas. Dengan memakai jaket dibagian luar jilbab, akan memperlihatkan bentuk tubuh, bahu, lengan, dan lengkung pinggang si pemakai.

3) Jilbab terlalu pendek

Jilbab merupakan baju kurung yang menutupi seluruh tubuh. Orang-orang pada umumnya menyebutnya *izar* (kain). Muslimah yang sudah menyadari wajibnya menutup aurat, pada hakikatnya hatinya masih ada keinginan untuk menonjolkan bagian-bagian tubuhnya agar terlihat indah di mata laki-laki. Sehingga mereka pun memakai jilbab sekedarnya saja, atau terlalu pendek, lebih lagi gencarnya syiar "busana muslimah gaul" yang lengkap dengan jilbab pendek dan ketatnya. Bahkan kadang hanya sepanjang leher dan di ikat-ikat di leher sehingga bagian dada tidak tertutupi jilbab. Sungguh ini sebuah kesalahan fatal dalam berbusana muslimah. Maka di sini jelas bahwa panjang jilbab adalah sampai selurutubuh dan panjang khimar adalah sampai menutupi dada. Perlu diketahui disini bahwa ada sedikit salah tentang makna jilbab. Jilbab dalam pengertian syariat adalah kain yang dikenakan kaum wanita di atas pakaian yang ia kenakan, atau dengan kata lain jilbab adalah pakaian luar yang dipakai oleh seorang muslimah. Definisi ini dikuatkan oleh Imam Ibnu Hajar Al-Ashqalani, Imam Al-Baghawi, Ibnu Hazm, Al-Qurthubi, dan Ibnu Katsir. Misalnya seorang muslimah memakai gamis kecil dan rok terusan, kemudian dilapisi gamis panjang sampai kaki plus kerudung syar'i yang panjang di atasnya, maka gamis

panjang dan kerudung panjang tersebut adalah jilbab. Sedangkan khimar adalah kerudung kecil yang dikenakan di dalam jilbab.[27]

g. Faktor penyebab malasnya wanita untuk berbusana muslimah

Meskipun busana muslimah itu identik dengan perempuan muslimah, tapi tidak semua muslimah niscaya berbusana muslimah. Alasan mengapa mereka belum berbusana muslimah, yaitu:

1) Mereka menganggap busana muslimah itu merupakan pilihan, bukan kewajiban. Bagi mereka, busana muslimah itu diperintahkan di dalam al-Qur'an karena pada waktu itu para perempuan Arab mengenakannya. Jadi mereka menganggap kalau jilbab itu bukan murni syariat Islam akan tetapi identitas kultural perempuan Arab.
2) Mereka merasa tidak percaya diri. Sebelumnya dia memang tidak berbusana muslimah, jadi untuk memulai berbusana muslimah biasanya mereka merasa khawatir tidak cocok dengan tubuh dan penampilannya. Dia juga merasa takut kalau-kalau nanti banyak orang yang menganggap aneh dengan perubahan penampilannya.
3) Mereka masih ingin menghabiskan masa mudanya. Dia akan merasa belum waktunya untuk berbusana muslimah. Karena kalau berbusana muslimah dia khawatir tidak bisa lagi bergaul dengan teman-temannya dan tidak diajak untuk ber-*having fun*. Meskipun tahu kalau muslimah harus berbusana muslimah, tapi dia menunda untuk mengenakannya.

[27]Aidil Ifwa, "Estetika Berbusana Muslimah", *Skripsi*,(Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, 2017), hlm. 36-39.

4) Ada juga muslimah yang belum istiqamah (konsisten) dalam berbusana muslimah. Misalnya, dia hanya berbusana muslimah ketika ikut pengajian atau di bulan Ramadhan saja. Bahkan ada muslimah yang awalnya memutuskan untuk berbusana muslimah secara total, tiba-tiba dia melepasnya kembali. Sebagian alasan yang terlontar adalah karena dia belum siap berbusana muslimah dengan segala konsekuensinya. Tapi ada juga yang melepas busana muslimah gara-gara kecewa dengan sesuatu yang menimpanya. Entah itu putus dari pacar, cerai dari suaminya, atau protes terhadap sebagian perilaku teman-temannya.[28]

h. Dampak Media Sosial Dalam GayaBerbusana Muslimah di Indonesia

Fashion merupakan kombinasi atau perpaduan dari gaya atau *style* dengan desain yang cenderung dipilih, diterima, digemari dan digunakan oleh manusia di waktu tertentu. *Fashion* bisa dipahami sebagai cara berpakaian atau budaya berpakaian seseorang. *Fashion* ada sejak zaman dahulu dan selalu berkembang mengikuti zaman. *Fashion* juga memiliki tingkatan soaial, bagi orang bertingkat sosial tinggi memiliki *fashion* dan *style* yang lebih modern.

Adapun gaya hidup masyarakat Indonesia dapat dijelaskan. Pertama, masyarakat merupakan masyarakat konsumen yang tumbuh globalisasi ekonomi ditandai dengan berkembangnya pusat perbelanjaan

[28]Ayi Yunus, *Fikih Milenial,* (Ciputat: Yayasan Islam Cinta Indonesia, 2018), hlm. 102-105.

seperti mall, industri model dan *fashion*, industry kecantikan, iklan barang mewah dan gaya busana melalui iklan teknologi dan TV. Kedua, industri media dari mancanegara yang berupa *style* dan *fashion* yang ditujukan kepada masyarakat menengah ke atas. Dari hal ini banyak masuk *fashion* dari mancanegara seperti Barat, Korea dan lain sebagainya. Ketiga, dikalangan muncul gaya hidup *glamour* namun mengarah kepada identitas tertentu. Seperti banyak bermunculan baju-baju muslim yang mewah.[29]

Dampak positif media sosial dalam gaya berbusana wanita muslimah salah satunya adalah menyadari bahwa kewajiban bagi seorang muslimah untuk menggunakan busana muslimah, yang mana dulunya dia tidak menggunakan busana muslimah sesuai dengan syari'at Islam bahkan tidak menggunakan busana muslimah sama sekali dalam artian tidak menutup auratnya menggunakan jilbab atau pakaian yang menutup aurat, tetapi setelah mengenal yang namanya media sosial banyak wanita yang mengalami perubahan dalam hal berbusana sesuai dengan syari'at Islam karena di dalam media sosial terdapat banyak konten atau video ceramah yang mengajak dan memotivasi wanita untuk menutup aurat sesuai anjuran Islam.

Dampak negatif media sosial dalam baya berbusana yaitu banyak wanita yang terlalu mengikuti gaya berpakaian dari budaya Barat yaitu dengan cara berpakaian terlalu terbuka dan tidak menutup auratnya.

[29]Heppy Siscanty Rahayu Ning Tyas, "Strategi Guru PAI Dalam Menumbuhkan Kesadaran Siswi Berbusana Muslimah Di Sekolah Menengah Kejuruan Kosgoro Nganjuk", *Skripsi,* (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021), hlm. 60.

Bahkan berpikir kalau orang yang tidak berpakaian seperti itu termasuk orang yang ketinggalam zaman atau orang yang tidak tau tren masa kini.

4. Wanita Muslimah

a. Pengertian Wanita Muslimah

Wanita muslimah menurut Islam adalah wanita yang menganut agama Islam dan menjalankan segala kewajiban serta perintah Allah SWT yang terkandung dalam agama Islam. Menjadi wanita muslimah yang baik hendaknya menjadi cita-cita setiap wanita karena wanita muslimah tentunya disukai oleh Allah SWT dan juga orang-orang disekitarnya. Al-Qur'an mengakui adanya perbedaan jenis kelamin (biologis) antara laki-laki dan perempuan (QS. Ali Imran: 36)

فَلَمَّا وَضَعَتْهَا قَالَتْ رَبِّ إِنِّي وَضَعْتُهَا أُنْثَىٰ وَاللَّهُ أَعْلَمُ بِمَا وَضَعَتْ وَلَيْسَ الذَّكَرُ كَالْأُنْثَىٰ ۖ
وَإِنِّي سَمَّيْتُهَا مَرْيَمَ وَإِنِّي أُعِيذُهَا بِكَ وَذُرِّيَّتَهَا مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

Terjemahannya: Maka ketika melahirkannya, dia berkata, "Ya Tuhanku, aku telah melahirkan anak perempuan". Padahal Allah lebih tau apa yang dia lahirkan, dan laki-laki tidak sama dengan perempuan. "Dan aku memberinya nama Maryam, dan aku mohon perlindungan-Mu untuknya dan anak-cucunya dan (gangguan) setan yang terkutuk."(Q.S Ali Imran: 36)[30]

Wanita muslimah adalah calon penghuni surga. Wanita yang beriman, bertakwa serta senantiasa bersabar dan ridho dengan cobaan

[30]Q.s. Ali Imran [3]: 36

yang selalu menimpanya dalam kehidupan dunia yang fana, akan tetapi ia enggan untuk membuka auratnya, maka ia beruntung karena akan menjadi wanita muslimah calon penghuni surga. Wanita muslimah ialah wanita yang memeluk agama Islam atau wanita beragama Islam. Pertama kita mulai dengan pengertian muslim terlebih dahulu, agar kita tahu bahwa begitu mulianya seorang wanita dalam Islam. Wanita yang sudah menjadi ibu yang mengandung kita semua selama sembilan bulan tanpa merasa letih. Ia juga merawat kita dengan tangannya yang lembut. Ia adalah seorang wanita. Jika ditanya jasa apakah yang tidak akan pernah terbayarkan oleh uang sebesar apapun, jawabannya adalah jasa para ibu, yang dalam agama Islam disebut sebagai muslimah. Muslimah sejati merupakan salah satu wanita yang sudah pasti beriman kepada Allah SWT dan beragama Islam, salah seorang wanita yang teladan yang baik, berakhlak baik, selalu merawat dan menjaga kehormatannya dimanapun muslimah berada dan memperhatikan dirinya dan kecantikan dirinya hanya untuk suaminya saja. Dan muslimah sejati adalah wanita yang akan selalu taat kepada *amar makruf nahi mungkar/*perintah Allah SWT. Dia adalah wanita yang takut jika mengerjakan dosa, karena dia tahu betapa pedihnya siksaan neraka yang akan terima apabila ia mengerjakan dosa.[31]

b. Aurat Wanita

Perhiasan wanita itu ada 2 macam, yakni: perhiasan luar dan perhiasan dalam. Terjadi perbedaan pendapat yang tidak ada habis-

[31]Nanda Iswara, "Persepsi Busana Syar'i…, hlm. 7-8.

habisnya dari dahulu hingga kini, mengenai makna "perhiasan luar" yang diperbolehkan bagi kaum wanita untuk menampakkannya. Pendapat yang paling *rajih* dalam hal ini adalah pendapat yang mengatakan bahwa perhiasan luar adalah muka dan kedua telapak tangan. Termasuk pengertian muka dan kedua telapak tangan adalah cincin, gelang, dan pewarna/pacar.

Imam At-Thabari, Sang *"Syaikhul Mufassirin",* berkata: "pendapat yang lebih mendekati kebenaran dalam hal ini menurutku adalah pendapat yang mengatakan bahwa yang dimaksud perhiasan luar adalah wajah dan telapak tangan. Termasuk juga di dalamnya jika memang ada adalah celak, cincin, gelang, dan pewarna atau pacar. Pendapat ini kami katakan sebagai pendapat yang lebih mendekati kebenaran, dikarenakan semua ulama sepakat bahwa orang yang mengerjakan shalat musti menutup auratnya, hanya saja bagi kaum wanita diperintahkan untuk tidak menutup muka dan kedua telapak tangannya dan bahwasanya kaum wanita harus menutupi seluruh badannya selain muka dan telapak tangannya itu. Selain itu juga Nabi membolehkan kaum wanita untuk menampakkan tangannya hingga separoh hasta. Jika yang demikian merupakan sesuatu yang sudah disepakati, maka bisa ditarik kesimpulan bahwasanya kaum wanita itu boleh menampakkan bagian tubuhnya, jika bagian tubuhnya itu bukan merupakan aurat, begitu pula dengan kaum laki-laki. Dengan demikian, maka perhiasan luar dalam arti sebagaimana yang telah dipaparkan di atas, diperbolehkan bagi kaum wanita untuk menampakkannya sama

hukumnya, baik di hadapan mahram maupun yang bukan mahram. Adapun perhiasan dalam seperti rambut kepala, leher, tengkuk, dan gelang kaki, maka wajib menutupi jika berada di hadapan laki-laki yang bukan mahram, dan tidak halal untuk ditampakkan kecuali di hadapan laki-laki yang merupakan mahramnya.[32]

B. Penelitian Terdahulu

Dengan penelitian terdahulu dapat membantu peneliti untuk menentukan cara pengelolahan dan analisis data. Berdasarkan studi pendahuluan terdapat beberapa penelitian yang berkaitan dengan peran media sosial dalam meningkatkan minat wanita muslimah untuk berbusana muslimah diantaranya adalah:

1. Yuni Anggraini Siregar dalam skripsinya yang berjudul Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Remaja Di Kelurahan Kantin Kecamatan Padangsidimpuan Utara Kota Padangsidimpuan. Jenis Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, menggunakan metode untuk menjawab rumusan masalah yaitu statistic, sedangkan instrument pengumpulan datanya adalah angket. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 36 remaja. Untuk mengetahui pengaruh media sosial terhadap perilaku remaja di Kelurahan Kantin, maka data yang diperoleh diolah dan dianalisis dengan metode kuantitatif dengan rumus korelasi *Product Moment,* Regresi Linear sederhana serta Uji Signifikan r dan F. Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh penggunaan media sosial di Kelurahan Kantin tergolong tinggi,

[32]Muhammad Utsman Al-Khasyt, *Fikih Wanita Empat Madzhab,* (Bandung: Ahsan Publishing, 2010), hlm. 414-415.

yaitu dengan persentase 67,22%. Perilaku remaja yang menggunakan media sosial tergolong baik, yaitu dengan persentase 69,39%. Sedangkan hubungan media sosial terhadap perilaku remaja di Kelurahan Kantin memiliki korelasi yang sedang, yaitu 0,525. Pada uji signifikan F dengan toleransi 5%, diperoleh dengan f_{tabel} sebesar 4,13 dan f_{hitung} sebesar 12,94 yang menunjukkan bahwa $F_{hitung}>F_{tabel}$ yakni F_{hitung} 12,94> F_{tabel} 4,13 yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara media sosial terhadap perilaku remaja di Kelurahan Kantin Kecamatan Padangsidimpuan Utara Kota Padangsidimpuan.

2. Rahmandika Syahrial Akbar dalam skripsinya yang berjudul Peran Media SosialDalam Perubahan Gaya Hidup Remaja Di SMA Muhammadiyah 3 Surabaya. Studi ini menggunakam pendekatan kualitatif dan menggunaka cara *snowball* untuk pengumpulan informan dan informan yang diperoleh sebanyak sembilan informan. Teori atau perspektif teoritis yang digunakan dalam studi ini yaitu teori *simulacra* dan *hiperrealitas* oleh Jen Baudriallard. Hasil dari studi ini menunjukkan bahwa perubahan gaya hidup terhadap remaja yang disebabkan oleh media memiliki perbedaan pada saat remaja mengakses media sosial. Simulasi pun terjadi ketika remaja menirukan apa yang dilihatnya di dalam media sosial. Berdasarkan hasil temuan data cenderung melakukan simulasi berdasarkan penggunaan salah satu media sosial ternama dan juga berdasarkan konten yang disukainya di dalam media sosial tersebut.

3. Ikhsan Tila Mahendra dalam skripsinya yang berjudul Peran Media Sosial *Instagram* dalam pembentukan kepribadian remaja usia 12-17 tahun di Kelurahan Kebalen Kecamatan Babelan Kabupaten Bekasi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling.* Teknik pengumpulan data diperoleh melalui kegaitan penelitan langsung ke lokasi penelitian dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu tentang Peran Media Sosial *Instagram* dalam pembentukan kepribadian remaja usia 12-17 tahun di Kelurahan Kebalen Kecamatan Babelan Kabupaten Bekasi. *Instagram* memiliki 5 peran dalam pembentukan kepribadian remaja. Pertama, *Instagram* berperan sebagai media perluasan perasaan diri dalam kehidupan sosial remaja, remaja menggunakan *instagram* sebagai media untuk memperoleh informasi tentang orang-orang disekitar mereka, serta memberikan informasi kepada orang-orang disekitar mereka. Kedua, *instagram* berperan sebagai media perluasan diri dalam mengembangkan minat pribadi dan minat spiritual bagi remaja. Ketiga, *instagram* berperan sebagai media untuk menghibur diri, remaja menggunakan *instagram* sebagai media untuk mencari hiburan untuk diri mereka sendiri. Keempat, *instagram* berperan sebagai media untuk mengungkapkan emosi bagi remaja. Kelima, *instagram* berperan untuk membentuk citra diri yang baru bagi remaja, dimana citra diri tersebut lebih baik dari citra yang selam ini mereka tampilkan di kehidupan sehari-hari.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Pasar Belakang Kota Sibolga. Adapun alasan peneliti memilih tempat ini sebagai lokasi penelitian karena tempat tersebut terdapat masalah perubahan dalam hal berbusana. Adapun waktu penelitian ini dilakukan setelah surat riset dikeluarkan dan penelitian terakhir pada bulan April 2022.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan dengan menggunakan penelitian kualitatif. Dalam hal ini lapangan penelitiannya adalah Kelurahan Pasar Belakang Kota Sibolga. Penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian yang bersifat naturalistik. Dalam penelitian naturalistik peneliti harus langsung mengumpulkan data dalam situasi yang sesungguhnya. Situasi yang sesungguhnya itu biasa disebut dengan situasi sosial. Oleh sebab itu peneliti harus turun sendiri ke lapangan, tidak bisa mewakilkannya kepada orang lain.[33] Disini peneliti akan memakai pendekatan kualitatif dan metode deskriptif. Sukardi menyebutkan bahwa penelitian kualitatif metode yang digunakannya adalah metode deskriptif yaitu metode yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan yang

[33]Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan,* (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hlm. 135.

sebenarnya di lapangan secara murni apa adanya dengan konteks penelitian.[34] Untuk mendapatkan data dan berbagai keterangan yang diperlukan dalam pembahasan skripsi ini tidak terlepas dari metode dan cara untuk mendapatkan dan keterangan yang dimaksud. Metode yang digunakan dalam skripsi ini adalah metode observasi dan wawancara. Metode ini dijadikan untuk mendiskripsikan bagaimana dampak media sosial dalam perubahan gaya berbusana wanita muslimah di Kelurahan Pasar Belakang Kota Sibolga.

C. Unit Analisis/Subjek Penelitian

Menentukan subjek penelitian adalah hal yang penting dalam penelitian. Dimana subjek penelitian yang menjadi target untuk diteliti, subjek yang diambil sesuai dengan apa yang akan peneliti lakukan, sehingga mempermudah pelaksanaan dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan cara *snowball* untuk mengumpulkan informan. Informan atau subjek penelitian yaitu wanita muslimah yang sudah *baligh* berusia 12 s/d 22 tahun yang telah mengalami perubahan dalam gaya berbusana muslimah kearah yang lebih baik sesuai syari'at Islam yang bertempat tinggal di Kelurahan Pasar Belakang Kota Sibolga.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data yang dapat diperoleh. Salah satu pertimbangan dalam memilih masalah penelitian adalah ketersediaan sumber data. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah:

[34]Sukardi, Metodologi Penelitian Pendidikan, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm.123.

1. Data Primer

Data Primer adalah data yang didapatkan dari objek penelitian atau sumber utama. Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari wanita muslimah yang sudah baligh yang berusia 12-22 tahun di Kelurahan Pasar Belakang Kota Sibolga. Dalam penelitian ini wanita muslimah yang dijadikan informan atau sumber data sebanyak 10 orang. Adapun yang menjadi informan yaitu wanita muslimah yang menggunakan media sosial di Kelurahan Pasar Belakang Kota Sibolga.

2. Data sekunder

Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari orang ketiga. Data ini digunakan untuk menguatkan dan mendukung data primer. Data sekunder dalam penelitian ini berupa data yang berasal dari buku-buku, dokumen, jurnal, dan pustaka lainnya yang berkaitan dengan judul penelitian.[35]

Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari tempat lokasi dan sebagai tambahan diperoleh peneliti yaitu bisa berupa artikel, majalah, jurnal, buku, tesis, maupun internet yang terkait dengan media sosial. Data sekunder juga berasal dari lurah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik sebagai berikut:

[35]Muktazar, Prosedur Penelitian Pendidikan, (Yogyakarta: Absolute Media, 2020), hlm. 63.

1. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.[36] Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.[37] Jadi observasi yang akan dilakukan peneliti adalah melaksanakan pengamatan secara langsung kelapangan, meneliti dampak dari media sosial tersebut terhadap wanita di Kelurahan Pasar Belakang Kota Sibolga.

2. Wawancara

Wawancara merupakan alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam *(in-depth interview)* adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara. Wawancara harus difokuskan pada kandungan isi yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan.[38] Maksud peneliti di sini menyediakan terlebih

[36]Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian…,* hlm. 143.

[37]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D,* (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 203

[38]Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian …*, hlm. 149-150.

dahulu apa saja yang perlu dipertanyakan kepada responden dengan mempertanyakan secara langsung dan dijawab secara langsung pula. Dalam wawancara ini, peneliti menanyakan berapa usia informan setelah dijawab oleh informan maka akan beralih ke pertanyaan selanjutnya sampai data atau informasi yang diinginkan tercapai.

F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Agar data penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah maka perlu diadakan uji keabsahan data. Adapun teknik penguji keabsahan data adalah sebagai berikut:

1. Perpanjangan Pengamatan

   Dengan perpanjangan pengamatan peneliti akan kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan informan akan semakin terbentuk *rapport*, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Bila telah terbentuk *rapport*, maka telah terjadi kewajaran dalam penelitian, dimana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari. Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini telah dicek kembali pada sumber data asli atau sumber data lain ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya.

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Meningkatkan ketekunan itu ibarat mengecek kembali soal-soal atau yang telah dikerjakan, ada yang salah atau tidak. Dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali terhadap data yang telah ditemukan, selain itu peneliti dapat memberikan diskripsi data yang akurat dan sistematis tentang yang diamati. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca ini maka wawancara peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar/dipercaya atau tidak.

3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kreadibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara, dan berbagai waktu dengan penjelasan sebagai berikut:

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kreadibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa

sumber. Teknik triangulasi yang dipakai pada penelitian ini dengan sumber menurut Patton, triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam kualitatif.

1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
2) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
3) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi peneliti dengan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
4) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang.
5) Membandingkan hasil wawancara dengan isu suatu dokumen yang berkait.

Dengan demikian data yang diperoleh terlebih dahulu membandingkan dari apa yang dikatakan orang tentang peran media sosial dalam meningkatkan motivasi wanita untuk berbusana muslimah, melalui observasi dan wawancara.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kreadibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

c. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kreadibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kreadibilitas dan data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan wawancara dan observasi dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya. Triangulasi dapat juga dilakukan dengan cara mengecek hasil penelitian dari tim peneliti lain yang diberi tugas melakukan pengumpulan data.[39]

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data adalah salah satu langkah yang penting dalam memperoleh temuan-temuan hasil penelitian. Hal ini disebabkan data akan menuntut kita ke arah temuan ilmiah, bila dianalisis dengan teknik-teknik yang tepat.[40] Analisis data dilaksanakan dengan menggunakan metode deskriptif sehingga peneliti ini digolongkan kepada riset deskriptif yang bersifat eksploratif yaitu bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau status fenomena.

---

[39]Umar Siddiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), hlm 90-96.

[40]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 245.

Ada beberapa langkah yang peneliti lakukan antara lain:

1. Reduksi data, mereduksi data adalah dengan merangkum, memilah-milah yang pokok, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting.
2. Penyajian data, data yang dirangkum, dan dijelaskan untuk menggambarkan kualitas data yang dihasilkan.
3. Penarikan kesimpulan, pada tahap ini penarikan kesimpulan dari hasil data yang sudah dilakukan akan menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan sejak awal.[41]

[41]Burhan Bungin, *Analisis Data Kualitatif,* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 87.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Terbentuknya Kota Sibolga

Kota Sibolga adalah salah satu Kotamadya di Provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Kota ini terletak di Pantai Barat pulau Sumatera, membujur sepanjang pantai dari Utara ke Selatan dan berada pada kawasan Teluk Tapian Nauli. Jauh Sebelum Kota Sibolga terbentuk di pesisir teluk Tapian Nauli, teluk Tapian Nauli telah ramai dengan aktivitas perdagangan, diketahui melalui catatan pelawat Islam pada abad ke-7 dan Portugis di abad ke-16, dimana teluk Tapian Nauli merupakan salah satu pintu masuk perdagangan yang pertama di Pantai Barat Sumatera Utara yang berpelabuhan di Barus.

Berdirinya Sibolga berawal dari dibukanya kampung oleh Ompu Datu Hurinjom yang berasal dari daerah Silindung (Tapanuli Utara) di Simaninggir yang pada saat ini Simaninggir merupakan wilayah yang termasuk ke dalam wilayah administratif Kabupaten Tapanuli Tengah. Letak Simaninggir tersebut berada di gunung dekat dengan teluk Tapian Nauli. Simaninggir/Tinggir yang dalam bahasa Toba Batak mempunyai arti tajam pendengaran/pemantauan. Oleh para parlanja daerah ini sering dijadikan sebagai tempat istirahatnya ketika hendak menuju daerah pesisir pantai atau pun sesudah sekembali dari daerah pesisir pantai sebelum

kembali ke daerahnya. Semenjak Ompu Datu Hurinjom bermukim di Simaninggir, kawasan teluk Tapian Nauli diwarnai dengan perdagangan secara paksa antara penduduk den gan pihak Inggris yang berkembang menjadi perang. Walaupun demikian Ompu Datu Hurinjom yang memiliki postur tuguh tinggi, besar, tidak gentar menghadapi keadaan, bahkan memindahkan pemukiman mendekati teluk, yaitu di Simare-mare di bawah kaki Dolok Simarmarimbing dan terus melakukan perlawanan terhadap pihak Inggris yang memonopoli perdagangan di Teluk Tapian Nauli. Dikarenakan taktik perang dan taktik wilayah dan untuk menjamin keperluan garam maka sekitar tahun 1700 M cucu Datu Hurinjom bernama Raja Luka Hutagalung yang dalam perjalanan sejarahnya yang kemudian lebih di kenal sebagai Tuanku Dorong membuka perkampungan baru di sekitar aliran sungai Aek Doras (sungai di wilayah kecamatan Sibolga Kota). Ompu Datu Hurinjom sebagai pemuka kampung pertama di Simaninggir merupakan seseorang yang dihormati oleh kalangan masyarakatnya di samping memiliki postur tubuh tinggi besar, Ompu tersebut juga memiliki kesaktian/tenaga. Hal ini juga turun kepada anak dan cucunya yang juga memiliki tubuh tinggi besar. Di mana dalam masyarakat Batak adalah Tabu untuk menyebut nama seseorang apalagi orang tersebut lebih tua dan dihormati, sehingga yang ingin bertemu dengannya sering disampaikan dengan sebutan: *beta tu huta ni Sibalga'i,* yang apabila diartikan sebagai berikut "ayo ke tempat/kampung orang

yang tinggi besar itu", kata tersebut merupakan awal kata dimana kemudian dalam sejarah berikutnya berkembang menjadi Sibolga.[42]

2. Visi dan Misi Kelurahan Pasar Belakang Kota Sibolga

Kelurahan Pasar Belakang Kota Sibolga tidak terlepas dari visi dan misinya. Adapun visi Kelurahan Pasar Belakang Kota Sibolga adalah sebagai berikut: Mewujudkan Sibolga Sehat, Pintar dan Makmur.

Selanjutnya, adapun misi dari Kelurahan Pasar Belakang Kota Sibolga yaitu:

a. Mewujudkan tata kelola Pemerintah yang *Good Governance* dengan transparan dan akuntabel.
b. Mewujudkan dan meningkatkan kesehatan masyarakat serta pelayanan, sehingga dapat melahirkan masyarakat yang cerdas menuju masyarakat yang makmur.
c. Mewujudkan pemerataan pembangunan yang proporsional berbasis jumlah penduduk, untuk menata pemukiman warga agar terciptanya lingkungan yang sehat dan infrastruktur kota yang terang dengan memanfaatkan tata ruang berwawasan kota pintar *(Smart city).*
d. Mewujudkan Pendidikan yang berkualitas, memberikan subsidi penuh terhadap kebutuhan belajar 9 tahun. dan memberikan beasiswa bagi siswa yang berprestasi untuk melanjutkan studi di perguruan tinggi, serta meningkatkan kesejahteraan guru.

[42]Muhammad Imron, "Sejarah Asal Usul Kota Sibolga Sumatera Utara", *http://www.kuwaluhan.com/2019/01/sejarah-asal-usul-kota-sibolga-sumareta.html?m=1*, diakses 23 Januari 2019.

e. Membuka lapangan kerja dan peluang berusaha dengan pemberdayaan masyarakat di bidang ekonomi dan kewirausahaan serta menjalin kerjasama dengan pelaku ekonomi lainnya di Kota Sibolga maupun di luar Kota Sibolga.

3. Letak Geografis

Dalam pembahasan ini akan dikemukakan tentang letak geografis yang menyangkut kepada luas wilayahkelurahan pasar belakang Kota Sibolga kecamatan Sibolga Kota, berdasarkan keterangan yang dikemukakan ketika wawancara yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

a. Sebelah Utara kecamatan Sibolga Utara
b. Sebelah Selatan Kecamatan Sibolga Sambas
c. Sebelah Barat Kecamatan Sibolga Utara
d. Sebelah Timur Kabupaten Tapanuli Tengah

Letak geografis Kelurahan Pasar Belakang Kota Sibolga Kecamatan Sibolga Kota yaitu 010 42˚- 010 44˚ LU dan 980 45˚- 980 47˚ BT. Luas wilayahnya yaitu 333,33 ha. Dan yang menjadi lurah di Kelurahan Pasar Belakang Kota Sibolga Kecamatan Sibolga Kota yaitu Ibu Darnita Hutagalung, S.Pi.

4. Keadaan Penduduk

Penduduk yang bertempat tinggal di Kelurahan Pasar Belakang Kota Sibolga Kecamatan Sibolga Kota berjumlah 6.427 penduduk. Mata Pencaharian penduduk di Kelurahan Pasara Belakang Kota Sibolga

Kecamatan Sibolga Kota adalah kebanyakan nelayan dan pedagang, ada juga tukang becak, Ibu Rumah Tangga, PNS, POLRI, Dokter, buruh dan TNI.

Tabel 1.1

Data nama wanita muslimah yang memiliki usia 12-22 tahun

No	Nama	Usia	Media Sosial
1.	Sawalna Marbun	19	*Facebook, Whatsapp, Youtube* dan *Tiktok*
2.	Rahmayani Tanjung	12	*Facebook, Whatsapp, Youtube, Instagram*dan *Tiktok*
3.	Nurjannah Tanjung	21	*Facebook, Whatsapp, Youtube* dan *Tiktok*
4.	Sri Dewi Tarihoran	20	*Facebook, Whatsapp, Youtube, Intstagram*dan *Tiktok*
5.	Juli Anggraini Nasution	22	*Facebook, Whatsapp, Youtube, Instagram* dan *Tiktok*
6.	Lira	13	*Facebook, Whatsapp, Youtube, Instagram*dan *Tiktok*
7.	Fatima Raini	14	*Whatsapp, Youtube* dan *Tiktok*
8.	Winda Sari Marbun	18	*Facebook, Whatsapp, Youtube, Instagram*dan *Tiktok*
9.	Sabrina	15	*Facebook, Whatsapp, Youtube, Instagram*dan *Tiktok*

10.	Fadilah	16	*Facebook, Whatsapp, Youtube, Instagram*dan *Tiktok*

5. Agama dan Sarana Beribadah Penduduk

Agama merupakan kebutuhan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat dan ummat manusia itu sendiri, terutama agama tersebut dapat dijadikan sebagai penuntun dan pedoman hidup bagi ummatnya karena di dalamnya memuat aturan-aturan dan tatanan nilai kebaikan dari ummat itu sendiri.

Melihat dari pengalaman ajaran agama masyarakat tentunya dibutuhkan pula adanya sarana prasarana. Dalam hal ini di dalamnya adalah sarana rumah ibadah yang di Kelurahan Pasar Belakang Kota Sibolga Kota Sibolga Kecamatan Sibolga Kota.

Tabel 1.2

Keadaan Sarana Ibadah

No	Tempat Ibadah	Jumlah
1.	Masjid	3
2.	Gereja	-
3.	Vihara	1

Sumber data: Lurah Kelurahan Pasar Belakang Kota Sibolga

6. Keadaan Pendidikan dan Sarana

Pendidikan merupakan suatu unsur yang dibutuhkan oleh setiap kalangan manusia, karena Pendidikan itu sendiri sebagai usaha dalam mendewasakan pribadi seseorang untuk mencapai kemajuan dirinya sendiri, baik itu dalam hal pembentukan kepribadian, kemampuan dan keterampilan.

Untuk melihat kedaan sarana Pendidikan yang ada di Kelurahan Pasar Belakang Kota Sibolga Kecamatan Sibolga Kota sebagai berikut:[43]

Tabel 1.3

Lembaga Pendidikan

No	Lembaga Pendidikan	Jumlah
1.	TK	2
2.	SD/MI	2
3.	SMP/MTS	1
4.	SMA/MA	1
5.	TPA/MDA	2

Sumber data: Lurah Kelurahan Pasar Belakang Kota Sibolga

7. Penggunaan Media Sosial di Kelurahan Pasar Belakang Kota Sibolga

Perkembangan teknologi infomasi yang semakin pesat mampu mengubah pola kehidupan masyarakat dalam hal pemenuhan informasi. Tidak dapat dipungkiri saat ini manusia telah dimanjakan dengan

[43]Buku Profil Kelurahan Pasar Belakang Kota Sibolga

kecanggihan teknologi, bahkan manusia saat ini sudah sangat ketergantungan dengan alat-alat teknologi yang ada saat ini.[44] Kegunaan dari penggunaan media sosial ini yang pertama yaitu sumber mendapatkan informasi (komunikasi), yang kedua, memberikan edukasi kepada para pemilik akun media sosial, dan yang ketiga, sebagai sarana hiburan. Bila melihat dari karakteristik media sosial, kita dapat melihat bahwa media sosial dapat mempengaruhi pemikiran bagi penggunanya. Hal ini dapat dijelaskan karena orang dapat memiliki kecenderungan untuk meniru gaya tingkah laku orang lain yang mereka lihat di media sosial, contohnya gaya berpenampilan.[45]

Begitu juga halnya dengan masyarakat di Kelurahan Pasar Belakang Kota Sibolga yang hampir semua kalangan memiliki media sosial, baik itu *facebook, instagram, whatsapp, tiktok* dan *youtube*. Media sosial memberikan dampak kepada beberapa orang di Kelurahan Pasar Belakang Kota Sibolga, yang sebelumnya tidak berhijab atau menutup aurat, sekarang telah menutup aurat sesuai perintah agama. Hal tersebut merupakan salah satu dampak positif media sosial dalam hal merubah penampilan ke arah yang lebih baik lagi.

---

[44]Andri Iswal Khoiri, "Dampak Instagram Terhadap Trend Berpakaian Islami Mahasiswi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Raden Intan Lampung Angkatan 2016",*Skripsi,* (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2019), hlm. 4

[45]Rektorat Universitas Udayana, "Sosial Media dan Anak Muda Saat Ini", *https://www.unud.ac.id/in/berita1562-SOSIAL-MEDIA-DAN-ANAK-MUDA-SAAT-INI.html*,diakses 20 Januari 2017

B. Temuan Khusus

Temuan khusus dalam penelitian ini didasarkan pada rumusan masalah yaitu dampak media sosial dalam perubahan gaya berbusana wanita muslimah di Kelurahan Pasar Belakang Kota Sibolga. Pembahasan dalam temuan khusus ini difokuskan pada hasil wawancara dengan wanita muslimah di Kelurahan Pasar Belakang Kota Sibolga yang diperoleh di lapangan yang dikaitkan dengan hasil observasi.

Hasil penelitian ini diperoleh dengan teknik wawancara dan observasi lapangan. Hasil dari setiap instrument dibagi dalam beberapa kategori sesuai dengan hasil yang ditemukan di lapangan. Kemudian peneliti melakukan perbandingan setiap hasil instrument.

Dampak Media Sosial dalam Perubahan Gaya Berbusana Wanita Muslimah Di Kelurahan Pasar Belakang Kota Sibolga

a. Jenis Media Sosial dan Penggunaannyadalam Kehidupan Sehari-hari

1). *Whatsapp*

Penggunaan *whatsapp* Di Kelurahan Pasar Belakang Kota Sibolga sudah menjadi kegiatan sehari-hari, dan itu tidak mengenal batasan usia.Bisa dikatakan *whatsapp* sudah menjadi media sosial yang wajib dimiliki karena penggunaannya sangat mudah dan murah, tidak menggunakan pulsa melainkan data internet. Masyarakat menggunakan*whatsapp* untuk saling bertukar kabar *(chatingan)* dari jarak jauh baik itu *personal* atau *group chat*, bagi seorang pelajar *whatsapp* juga digunakan untuk media Pendidikan, *whatsapp* juga

digunakan untuk media bisnis, bisa video atau *voice call*, berbagi informasi dan berita, dan membuat status atau *story* baik itu tentang suasana hati, kegiatan sehari-hari atau sekedar kata kata motivasi (ilmu).

2). *Youtube*

Semua masyarakat yang memiliki *handphone* di Kelurahan Pasar Belakang Kota Sibolga pasti memiliki *youtube*, karena *youtube* sudah menjadi media sosial yang wajib ada di *handphone.* Tidak hanya di Kelurahan Pasar Belakang Kota Sibolga, bahkan di seluruh dunia juga menggunakan *youtube.* Masyarakat menggunakan *youtube* untuk mencari informasi, ilmu, berita, dan hiburan. Dari *youtube*, masyarakat juga bisa mendapatkan uang dengan cara memposting sebuat video ke *youtube.*

3). *Instagram*

Sudah menjadi kegiatan sehari hari bagi remaja di Kelurahan Pasar Belakang Kota Sibolga untuk menggunakan media sosial *instagram,* karena media sosial tersebut sangat diminati bagi remaja di semua tempat. Dengan menggunakan *instagram* kita bisa mengetahui berita yang lagi viral. Melalui *instagram* juga bisa membuat seseorang terkenal dengan cara berbagi ilmu, pengalaman, *fashion,* dan sebagainya. *Instagram* juga bisa menghasilkan uang dan mendapatkan pengetahuan. Di *instagran* memiliki fitur yang sangat membuat remaja tertarik yaitu efek atau *filter* untuk mempercantik wajah tanpa harus menggunakan *make up.*

4). *Facebook*

Penggunaan *facebook* di Kelurahan Pasar Belakang Kota Sibolga sudah menjadi kegiatan sehari-hari, baik itu anak-anak, remaja, dewasa maupun yang tua. *Facebook* bisa di akses dimana saja, baik itu di *handphone*, laptop, komputer dan sebagainya, maka dari itu bagi orang yang tidak memiliki *handphone* juga bisa menggunakan media sosial *facebook.* Masyarakat menggunakan *facebook* untuk berkomunikasi

jarak jauh dan berbagi aktivitas keseharian, baik itu berupa foto maupun video. Masyarakat juga bisa mendapatkan ilmu, informasi, kabar dan bisa menghasilkan uang.

5). *Tiktok*

Sama halnya dengan media sosial yang lain, *tiktok* juga digunakan oleh seluruh kalangan di Kelurahan Pasar Belakang Kota Sibolga dalam kehidupan sehari-hari. *Tiktok* merupakan aplikasi yang sangat diminati bagi setiap orang di seluruh dunia. Di *tiktok* banyak sekali terdapat video berupa pengetahuan, *fashion*, berita, hiburan dan bisa mendapatkan uang.

Hasil wawancara peneliti dengan wanita muslimah di Kelurahan Pasar Belakang Kota Sibolga, yang bernama Sawalna Marbun berusia 19 tahun sebagai seorang ibu rumah tangga, ia mengatakan bahwa:

> Saya menggunakan media sosial yang sering juga digunakan oleh masyarakat yaitu *facebook, Whatsapp, Tik tok* dan juga *Youtube.* Saya menggunakan media sosial tersebut setiap hari ketika saya memiliki waktu luang atau waktu bersantai.[46]

Peneliti juga mewawancarai wanita muslimah yang bernama Sri Dewi Tarihoran berusia 20 tahun sebagai seorang mahasiswi, ia mengatakan:

> Saya menggunakan media sosial setiap hari dan media sosial wajib yang saya gunakan yaitu *facebook, whatsapp, youtube*dan karena sekarang lagi musim *tiktok* jadi saya juga menggunakan *tiktok.*[47]

Hampir sama dengan pernyataan Rahmayani Tanjung berusia 12 tahun sebagai seorang pelajar, ia mengatakan:

> Saya menggunakan media sosial setiap hari dan meida sosial yang biasa saya gunakan yaitu, *facebook, whatsapp,* dan *instagram.* Saya menggunakan media sosial ini agar lebih mudah untuk mendapatkan informasi penting.[48]

Peneliti juga mewawancarai wanita muslimah yang bernama Winda Sari Marbun berusia 18 tahun sebagai seorang penjaga toko, ia mengatakan:

---

[46]Sawalna Marbun, Wanita Muslimah di Kelurahan Pasar Belakang Kota Sibolga, *Wawancara*, di Kelurahan Pasar Belakang Kota Sibolga, Kamis 10 Maret 2022

[47]Sri Dewi Tarihoran, Wanita Muslimah di Kelurahan Pasar Belakang Kota Sibolga, *Wawancara*, di Kelurahan Pasar Belakang Kota Sibolga, Selasa 15 Maret 2022

[48]Rahmayani Tanjung, Wanita Muslimah di Kelurahan Pasar Belakang Kota Sibolga, *Wawancara*, di Kelurahan Pasar Belakang Kota Sibolga, Jum'at 25 Maret 2022

> Saya menggunakan media sosial setiap hari, contoh dari media sosial yang saya gunakan yaitu *facebook, whatsapp, instagram* dan *youtube*.[49]

b. Dampak Media Sosial dalam Perubahan Gaya Berbusana Wanita Muslimah Di Kelurahan Pasar Belakang Kota Sibolga

Dampak secara sederhana bisa diartikan sebagai akibat, dalam setiap keputusan yang diambil oleh seeorang biasanya mempunyai dampak tersendiri, baik itu dampak positif maupun dampak negatif. dampak juga bisa merupakan proses lanjutan dari sebuah pengambilan keputusan. Seseorang yang handal sudah selayaknya bisa memprediksi jenis dampak yang akan terjadi atas sebuah keputusan yang akan diambil.[50]

Media sosial merupakan media *online* yang digunakan untuk berkomunikasi jarak jauh dan dengan media sosial juga bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi dan menciptakan sebuah vlog, konten video atau jejaring sosial yang mendukung interaksi sosial. Salah satu pengguna dari media sosial adalah wanita muslimah, yang dimana dalam Islam seorang wanita diwajibkan untuk menjaga auratnya dari yang bukan mahramnya. Sedangkan di zaman sekarang tidak sedikit wanita yang mengetahui apa hukum menutup aurat dan bagaimana cara menutup aurat yang baik dan benar menurut syari'at Islam.

1). Dampak positif media sosial dalam perubahan gaya berbusana wanita muslimah

[49]Winda Sari Marbun, Wanita Muslimah di Kelurahan Pasar Belakang Kota Sibolga, *Wawancara*, di Kelurahan Pasar Belakang Kota Sibolga, Kamis 17 Maret 2022

[50]Andri Iswal Khoiri, "Dampak Instagram,... hlm. 2

a). Menanamkan nilai-nilai keagamaan dalam diri seseorang

Peneliti mewawancarai wanita muslimah yang bernama Sawalna Marbun berusia 19 tahun sebagai seorang ibu rumah tangga, ia mengatakan:

> Kalau mengenai menanamkan nilai-nilai keagamaan dalam diri itu pasti ada, tetapi itu tergantung diri sendiri. Dari media sosial kita juga bisa merubah sikap kita dengan cara melihat video-video para Ulama yang berceramah sehingga membuka pintu hati kita untuk berubah ke arah yang lebih baik lagi. Dan juga dengan media sosial kita juga bisa membuka novel, cerita atau kisah-kisah yang berkaitan tentang agama sehingga dapat menginspirasi dan memotivasi diri kita.[51]

Sama halnya dengan yang disampaikan oleh saudari Rahmayani Tanjung berusia 12 tahun sebagai seorang pelajar, ia mengatakan:

> Menurut saya media sosial bisa menjadi salah satu cara alternatif yang dapat menanamkan nilai-nilai keagamaan dalam diri seseorang, karena media sosial ini tergantung bagaimana orang menggunakannya. Media sosial kalau kita dipergunakan untuk hal yang baik, maka kita mendapatkan hal yang positif, contohnya seperti mendengarkan ceramah-ceramah, dan kalau kita susdah terbiasa mendengarkan ceramah-ceramah tersebut, maka secara tidak langsung sifat kita akan berubah sedikit demi sedikit, apalagi ceramahnya menyinggung tentang menutup aurat.[52]

b). Menjadikan wanita muslimah memakai pakaian yang lebih syar'i dan menghindari gaya berpakain ala barat

Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan wanita muslimah yang bernama Juli Anggraini Nasution berusia 22 tahun sebagai seorang pedagang, ia mengatakan:

---

[51]Sawalna Marbun, Wanita Muslimah di Kelurahan Pasar Belakang Kota Sibolga, *Wawancara*, di Kelurahan Pasar Belakang Kota Sibolga, Kamis 10 Maret 2022

[52]Rahmayani Tanjung, Wanita Muslimah di Kelurahan Pasar Belakang Kota Sibolga, *Wawancara*, di Kelurahan Pasar Belakang Kota Sibolga, Jum'at 25 Maret 2022

> Menurut saya media sosial itu dapat menjadi salah satu cara alternatif yang dapat menanamkan nilai-nilai keagamaan dalam diri seseorang karena di dalam media sosial tersebut terdapat banyak ilmu atau pengetahuan yang dapat mengajak atau memotivasi kita untuk lebih mendalami tentang agama dan juga mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu contohnya yaitu dalah hal menggunakan hijab, yang dulunya seseorang tersebut tidak berhijab menjadi berhijab karena dampak dari media sosial tersebut dan itu merupakan nilai keagamaan juga.[53]

Sama halnya dengan wanita muslimah yang bernama Fatima Raini berusia 14 tahun sebagai seorang pelajar, ia mengatakan:

> Menurut saya media sosial bisa menanamkan nilai-nilai keagamaan dalam diri seseorang karena dalam di dalam media sosial tersebut banyak pengetahuan tentang agama yang dapat merubah diri seseorang, misalnya terdapat konten atau video dakwah tentang kewajiban menutup aurat sehingga termotivasi bagi wanita yang dulunya tidak berjilbab menjadi berjilbab. [54]

c). Sumber pengetahuan tentang aturan berbusana sesuai hukum Islam

Peneliti mewawancarai wanita muslimah yang bernama Sri Dewi Tarihoran berumur 20 tahun sebagai seorang mahasiswi, ia mengatakan:

> Salah satu dampak positif dari penggunaan media sosial yaitu semua hal-hal yang tidak kita ketahui menjadi tahu. Jadi dapat dikatakan bahwa media sosial itu merupakan salah satu sumber informasi bagi seseorang.[55]

[53]Juli Anggraini Nasution, Wanita Muslimah di Kelurahan Pasar Belakang Kota Sibolga, *Wawancara*, di Kelurahan Pasar Belakang Kota Sibolga, Minggu 6 Maret 2022

[54]Fatima Raini, Wanita Muslimah di Kelurahan Pasar Belakang Kota Sibolga, *Wawancara* di Kelurahan Pasar Belakang Kota Sibolga, Selasa 8 Maret 2022

[55]Sri Dewi Tarihoran, Wanita Muslimah di Kelurahan Pasar Belakang Kota Sibolga, *Wawancara*, di Kelurahan Pasar Belakang Kota Sibolga, Selasa 15 Maret 2022

Hampir sama dengan pernyataan yang disampaikan oleh wanita muslimah yang bernama Rahmayani Tanjung berusia 12 tahun sebagai seorang pelajar, ia mengatakan:

> Saya termasuk orang yang mengalami perubahan dalam hal berbusana karena adanya media sosial. Saya mendengar ceramah tentang menutup aurat, bahwa orang yang tidak menutup aurat mendapatkan dosa besar. Saya sangat menyesal karena terlambat mengetahuinya dan saya memilih untuk istiqomah menggunakan pakaian muslimah. Orang tua saya sangat senang dengan adanya perubahan tersebut, yang dulunya tidak berhijab menjadi berhijab. Dan semoga orang yang belum menutup auratnya segera mendapatkan hidayah dari Allah SWT Dan saya juga mengikuti grup-grup hijrah di media sosial karena saya berpikir dunia saja tidak cukup untuk didapatkan, akan tetapi perlu juga untuk mencari bekal di akhirat nanti.[56]

d). Menjadi pribadi yang lebih baik dan selalu memperbaiki diri

Peneliti mewawancarai wanita muslimah yang bernama Rahmayani Tanjung berusia 12 tahun sebagai seorang pelajar, ia mengatakan:

> Menurut saya, kalau kita menggunakan media sosial sebaik mungkin akan banyak manfaat yang akan kita dapat dan dapat merubah kita kearah yang lebih baik lagi dan apabila kita tidak bisa menggunakan media sosial dengan baik maka kita akan terjerumus ke dalam kemaksiatan.[57]

Peneliti mewawancarai wanita muslimah yang bernama Fatima Raini berusia 14 tahun sebagai seorang pelajar, ia mengatakan:

> Menurut saya, seseorang bisa berubah kearah yang lebih baik lagi karena media sosial, tetapi itu kembali kepada diri

[56]Rahmayani Tanjung, Wanita Muslimah di Kelurahan Pasar Belakang Kota Sibolga, *Wawancara*, di Kelurahan Pasar Belakang Kota Sibolga, Jum'at 25 Maret 2022

[57]Rahmayani Tanjung, Wanita Muslimah di Kelurahan Pasar Belakang Kota Sibolga, *Wawancara*, di Kelurahan Pasar Belakang Kota Sibolga, Jum'at 25 Maret 2022

> sendiri mau menggunakan media sosial ke arah yang positif atau negatif.[58]

e).Menerapkan dalam kehidupan sehari-hari cara berpakaian bagi wanita msulimah dari video ceramah atau postingan Islami

Peneliti mewawancarai wanita muslimah yang bernama Nur Jannah Tanjung berusia 21 tahun sebagai seorang ibu rumah tangga, dia mengatakan:

> Saya telah mengalami perubahan dalam hal berpakaian setelah mengenal media sosial, dan itu merupakan salah satu dampak positif dari media sosial. Orangtua saya juga senang dengan perubahan yang terjadi pada diri saya. Kepada wanita muslimah yang belum menutup auratnya semoga mendapatkan hidayah dan kepada wanita yang sudah menutup auratnya semoga istiqomah. Di media sosial, saya juga mengikuti grup-grup hijrah dan saya juga berniat mengajak lebih banyak orang untuk menutup auratnya sesuai syariat Islam dan ilmu agama lainnya melalui media sosial. Dan itu juga salah satu jalan untuk mendapatkan amal jariah[59].

f). Menjadi sumber pahala jariyah dengan membuat konten dakwah

Peneliti mewawancarai wanita muslimah yang bernama Sri Dewi Tarihoranberusia 20 tahun sebagai seorang mahasiswi, ia mengatakan:

> Sebelum mengenal media sosial saya telah menggunakan hijab, tapi terkadang saya melepas hijab. Namun setelah mengetahui bagaimana cara berhijab yang baik dan benar menurut syariat Islam melalui media sosial, jadi saya istiqomah dalam menggunakan hijab. Tanggapan orangtua saya tentu saja bangga karena itu merupakan suatu kebaikan. Melalui media sosial saya juga mengikuti grup-

[58]Fatima Raini, Wanita Muslimah di Kelurahan Pasar Belakang Kota Sibolga, *Wawancara* di Kelurahan Pasar Belakang Kota Sibolga, Selasa 8 Maret 2022

[59]Nur Jannah Tanjung, Wanita Muslimah di Kelurahan Pasar Belakang Kota Sibolga, *Wawancara*, di Kelurahan Pasar Belakang Kota Sibolga, Minggu 27 Maret 2022

> grup hijrah tetapi tidak banyak, saya lebih suka mengikuti kajian-kajian yang ada di Masjid. Saya juga berinisiatif membuat dan menyebarkan konten dakwah di media sosial karena itu juga merupakan pahala bagi kita tetapi saya malu dan ragu karena belum berani dan saya lebih memilih mengajak orang-orang yang berada di lingkungan tempat tinggal saya. Semoga ke depannya media sosial lebih banyak postingan yang baik-baik daripada yang tidak baik. Bagi seorang wanita yang belum menutup auratnya semoga segera menutup auratnya karena itu merupakan cara untuk menjaga kehormatan kita.[60]

g). Menghindari diri dari Pakaian-pakaian yang merusak citra agama Islam

Peneliti mewawancarai wanita muslimah yang bernama Sawalna Marbun berusia 19 tahun sebagai seorang ibu rumah tangga, ia mengatakan:

> Setelah mengenal media sosial saya sudah mulai berubah dalam hal berbusana sesuai syariat Islam karena itu demi kebaikan juga. Dan tanggapan orang tua saya juga senang karena tidak ada orangtua yang tidak senang apabila anaknya berubah ke arah yang lebih baik terutama seorang wanita yang beragama Islam, menutup aurat merupakan sebuah kewajiban bagi seorang wanita. Bagi wanita muslimah yang belum menutup aurat sesuai syariat Islam, saya sebenarnya kecewa karena sesama wanita muslimah kita sebaikanya menutup aurat tetapi sebagian orang lebih memilih mengikuti trend pakaian zaman sekarang dan saya tidak mungkin memaksakan mereka karena takut di katakan muslimah kali atau alim kali. Saya juga membuat dan menyebarkan konten-konten dakwah tentang hijab dan cara-cara bagaimana hijrah. Tujuan saya yaitu untuk mengajak wanita muslimah lainnya untuk berbusana muslimah sesuai syariat Islam.[61]

[60]Sri Dewi Tarihoran, Wanita Muslimah di Kelurahan Pasar Belakang Kota Sibolga, *Wawancara*, di Kelurahan Pasar Belakang Kota Sibolga, Selasa 15 Maret 2022

[61]Sawalna Marbun, Wanita Muslimah di Kelurahan Pasar Belakang Kota Sibolga, *Wawancara*, di Kelurahan Pasar Belakang Kota Sibolga, Kamis 10 Maret 2022

2). Dampak negatif media sosial dalam perubahan gaya berbusana wanita muslimah

a). Seseorang akan merubah cara-cara berpakaiannya sehari-hari, menjadi ala barat, jika terlalu sering mengikuti gaya berpakaian non muslim.

b).Kurangnya niat untuk berbusana wanita muslimah karena kecantikan yang dinilai dengan tanpa menggunakan hijab dan memperlihatkan rambut serta tidak menutup aurat akan dianggap lebih indah dan nyaman.

c). Mengetahui cara berbusana wanita kebarat-baratan di media sosial

d). Seseorang akan sering memposting trend berpakaian kurang sopan dan akan menimbulkan dosa jariyah

e).Membuang-buang waktu dan lalai dalam bekerja dan beribadah

f). Menyebarkan aib seseorang dan saling menjelekkan

g). Membuka situs-situs pornografi dan Menjadi tempat perjudian

Peneliti mewawancarai wanita muslimah yang bernama Sawalna Marbun berusia 19 tahun sebagai ibu rumah tangga, ia mengatakan:

> Dampak negatif dari media sosial yaitu menyalahgunakan media sosial misalnya digunakan untuk saling menjelekkan satu sama lain dan juga digunakan untuk membuka aib seseorang.[62]

[62]Sawalna Marbun, Wanita Muslimah di Kelurahan Pasar Belakang Kota Sibolga, *Wawancara*, di Kelurahan Pasar Belakang Kota Sibolga, Kamis 10 Maret 2022

Peneliti juga mewawancarai wanita muslimah yang bernama Fadila berusia 16 tahun sebagai seorang pelajar, ia mengatakan:

> Banyak orang menyalahgunakan media sosial dengan membuka situs-situs yang tidak baik, misalnya membuka situs-situs pornografi dan situs perjudian.[63]

c. Hal yang melatarbelakangi seorang wanita tidak menutup aurat

Dalam hal menjaga aurat, tidak sedikit seorang wanita muslimah yang sadar betapa pentingnya menjaga dan menutup aurat, bahkan itu sudah menjadi kewajiban bagi seorang wanita muslimah karena menutup aurat itu merupakan identitas seorang muslimah dan pembeda antara wanita yang muslim dan nonmuslim. Dibalik minimnya kesadaran seorang wanita dalam menutup auratnya, ada hal-hal yang melatarbelakangi seorang wanita tidak mau menutup auratnya, yaitu sebagai berikut:

1). Takut ketinggalan zaman/tren

Peneliti mewawancarai wanita muslimah yang bernama Rahmayani Tanjung berusia 12 tahun sebagai seorang pelajar, ia mengatakan:

> Saya dulunya tidak menggunakan hijab dengan alasan takut ketinggalan zaman atau tidak bisa mengikuti tren zaman sekarang dan dianggap tidak gaul.[64]

2). Ingin memperlihatkan rambut yang cantik dan berwarna

Peneliti juga mewawancarai wanita muslimah yang bernama Sri Dewi Tarihoran berusia 20 sebagai seorang mahasiswi, ia mengatakan:

---

[63]Fadila, Wanita Muslimah di Kelurahan Pasar Belakang Kota Sibolga, *Wawancara*, di Kelurahan Pasar Belakang Kota Sibolga, Senin 7 Maret 2022

[64]Rahmayani Tanjung, Wanita Muslimah di Kelurahan Pasar Belakang Kota Sibolga, *Wawancara*, di Kelurahan Pasar Belakang Kota Sibolga, Jum'at 25 Maret 2022

> Sebelum saya menggunakan hijab, saya mewarnai dan dis*moothing* atau *rebonding*rambut saya, sehingga tidak mau menggunakan hijab agar rambut kelihatan cantik dimata orang lain.[65]

3). Merasa gerah/panas

Peneliti mewawancarai wanita muslimah yang bernama Sukma berusia 18 tahun sebagai seorang penjaga toko, ia mengatakan:

> Alasan saya belum menggunakan hijab karena merasa gerah dan panas apalagi saat menggunakannya di siang hari.[66]

4). Belum memiliki niat

Peneliti mewawancarai wanita muslimah yang bernama Silvi berusia 20 sebagai seorang pedagang, ia mengatakan:

> Alasan saya belum menggunakan hijab karena belum ada niat dan juga karena sudah terbiasa tidak menggunakan hijab jadi merasa panas kalau menggunakan hijab.[67]

Pendiri *World Muslimah Foundation* Rofi Eka Shanty mengungkapkan, ada tujuh gaya berbusana muslim yang salah kaprah, yaitu:[68]

1). Baju muslim dengan padu padan kerudung yang dililitkan di leher dan tidak menutup dada

2). Pakaian terpotong

3). Lengan pendek sehingga menunjukkan lengan

4). Pakaian tidak menyentuh tanah sehingga kaki terbuka

5). Menggunakan pakaian ketat sehingga memperlihatkan lekuk tubuh

6). Menggunakan celana *jeans* yang juga memperlihatkan lekuk tubuh

7). Menggunakan rok dengan belahan sehingga aurat akan bisa tersingkap.

---

[65]Sri Dewi Tarihoran, Wanita Muslimah di Kelurahan Pasar Belakang Kota Sibolga, *Wawancara*, di Kelurahan Pasar Belakang Kota Sibolga, Selasa 15 Maret 2022

[66]Sukma, Wanita Muslimah di Kelurahan Pasar Belakang Kota Sibolga, *Wawancara* di Kelurahan Pasar Belakang Kota Sibolga, Jum'at 01 April april 2022

[67]Silvi, Wanita Muslimah di Kelurahan Pasar Belakang Kota Sibolga, *Wawancara* di Kelurahan Pasar Belakang Kota Sibolga, Jumat 1 April 2022

[68]Sabrina Asril, "Tujuh Gaya Berbusana Muslim yang Salah Kaprah", *https://female.kompas.com/read/xml/2013/05/30/10265866/.Tujuh.Gaya.Berbusana.Muslim.yang.Salah.Kaprah*, diakses 30 Mei 2013 pukul 10.26 WIB

Dari informan yang telah memberikan informasi, peneliti melihat bahwa memang benar adanya kalau informan tersebut telah menggunakan pakaian muslimah sesuai dengan syariat Islam dalam kehidupan sehari hari.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah data di deskripsikan dalam bentuk ukuran dan uraian yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Selanjutnya menganalisa data yang pada akhirnya memberikan gambaran terhadap apa yang diharapkan dalam penelitian tersebut, agar lebih terarahnya proses penganalisaan ini maka penulis susun berdasarkan rumusan masalah dari penyajian data sebelumnya. Adapun analisis data yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah dampak media sosial dalam perubahan gaya berbusana wanita muslimah di Kelurahan Pasar Belakang Kota Sibolga adalah dari hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan terhadap wanita muslimah dan lurah di Kelurahan Pasar Belakang Kota Sibolga bahwa peneliti dapat menganalisis ada beberapa dampak media sosial dalam perubahan gaya berbusana wanita muslimah diantaranya adalah:

1). Menanamkan nilai-nilai keagamaan dalam diri seseorang

2).Menjadikan wanita muslimah memakai pakaian yang lebih syar'i dan menghindari gaya berpakain ala barat.

3). Sumber pengetahuan tentang aturan berbusana sesuai hukum Islam

4). Menjadi pribadi yang lebih baik dan selalu memperbaiki diri

5). Menjadi sumber pahala jariyah dengan membuat konten dakwah

6). Menghindari diri dari Pakaian-pakaian yang merusak citra agama Islam

D. Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di Kelurahan Pasar Belakang Kota Sibolga, dapat disimpulkan bahwa dampak dari media sosial dalam perubahan gaya berbusana wanita muslimah di Kelurahan Pasar Belakang Kota Sibolgaadalah media sosial memberikan dampak positif terhadap wanita di Kelurahan Pasar Belakang Kota Sibolga dalam hal berbusana karena dari hasil observasi yang telah peneliti lakukan sebelumnya, beberapa wanita di Kelurahan Pasar Belakang Kota Sibolga telah menggunakan pakaian muslimah sesuai syariat Islam. Kemudian peneliti melakukan wawancara kepada 10 orang yang telah mengalami perubahan tersebut dan 10 orang tersebut berubah karena dampak dari media sosial tersebut. Kelebihan dari media sosial ini yaitu alat untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan dalam diri seseorang, menjadikan wanita muslimah memakai pakaian yang lebih syar'i dan menghindari gaya berpakain ala barat, sumber pengetahuan tentang aturan berbusana sesuai hukum Islam, menjadi pribadi yang lebih baik dan selalu memperbaiki diri, menjadi sumber pahala jariyah dengan membuat konten dakwah dan menghindari diri dari Pakaian-pakaian yang merusak citra agama Islam.

Dari hasil penelitian Ikhsan Tila Mahendra dalam skripsinya yang berjudul Peran Media Sosial *Instagram* dalam pembentukan kepribadian remaja usia 12-17 tahun di Kelurahan Kebalen Kecamatan Babelan Kabupaten Bekasi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengambilan sampel yaitu

purposive sampling. Teknik pengumpulan data diperoleh melalui kegaitan penelitan langsung ke lokasi penelitian dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu tentang Peran Media Sosial *Instagram* dalam pembentukan kepribadian remaja usia 12-17 tahun di Kelurahan Kebalen Kecamatan Babelan Kabupaten Bekasi. *Instagram* memiliki 5 peran dalam pembentukan kepribadian remaja. Pertama, *Instagram* berperan sebagai media perluasan perasaan diri dalam kehidupan sosial remaja, remaja menggunakan *instagram* sebagai media untuk memperoleh informasi tentang orang-orang disekitar mereka, serta memberikan informasi kepada orang-orang disekitar mereka. Kedua, *instagram* berperan sebagai media perluasan diri dalam mengembangkan minat pribadi dan minat spiritual bagi remaja. Ketiga, *instagram* berperan sebagai media untuk menghibur diri, remaja menggunakan *instagram* sebagai media untuk mencari hiburan untuk diri mereka sendiri. Keempat, *instagram* berperan sebagai media untuk mengungkapkan emosi bagi remaja. Kelima, *instagram* berperan untuk membentuk citra diri yang baru bagi remaja, dimana citra diri tersebut lebih baik dari citra yang selam ini mereka tampilkan di kehidupan sehari-hari.

E. Keterbatasan Peneliti

Penelitian ini telah disusun dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, hasil penelitian ini sepenuhnya bersumber dari data yang diperoleh peneliti melalui observasi dan wawancara terhadap responden. Adapun keterbatasan yang ditemukan dalam penelitian ini adalah:

1. Dalam melakukan proses wawancara terkadang terganggu oleh keadaan sekitar.
2. Peneliti kesusahan mengajak objek penelitian buat melakukan wawancara
3. Peneliti tidak bisa melihat secara mendalam tentang jawaban yang di ucapkan oleh objek penelitian karena jawaban terlalu singkat.

Meskipun peneliti menemui hambatan dalam peneliti ini, namun dengan usaha dan kerja keras dan dengan bantuan semua pihak yang mendukung akhirnya peneliti dapat meminimalkan hambatan ataupun kesulitan yang dihadapi sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian data analisis, mengenai dampak media sosial dalam perubahan gaya berbusana wanita muslimah di Kelurahan Pasar Belakang Kota Sibolga, maka dapat disimpulkan bahwa dampak media sosial dalam perubahan gaya berbusana wanita muslimah di Kelurahan Pasar Belakang Kota Sibolga adalah sebagai berikut:

1) Menanamkan nilai-nilai keagamaan dalam diri seseorang
2) Menjadikan wanita muslimah memakai pakaian yang lebih syar'i dan menghindari gaya berpakaian ala barat.
3) Sumber pengetahuan tentang aturan busana sesuai hukum Islam
4) Menjadi pribadi yang lebih baik dan selalu memperbaiki diri
5) Menjadi sumber pahala jariyah dengan membuat konten dakwah
6) Menghindari diri dari Pakaian-pakaian yang merusak citra agama Islam

B. Saran-saran

Berdasarkan penelitian dan kesimpulan, peneliti mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada wanita muslimah untuk berubah ke arah yang lebih baik lagi dengan menggunakan media sosial yang ada, gunakan media sosial untuk

menambah pengetahuan dan menyebarkan hal-hal positif yang dapat memotivasi orang lain.

2. Kepada orangtua hendaknya menanamkan nilai-nilai keagamaan dalam diri anak sejak dini dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari agar mengetahui apa-apa saja kewajiban seorang muslim/muslimah, misalnya menerapkan kepada anak untuk menutup aurat sejak kecil agar terbiasa menutup aurat hingga besar nanti.
3. Kepada wanita muslimah hendaknya tidak menutup mata dan telinga untuk mengetahui bagaimana hukum menjaga aurat dalam Islam. Sebagian orang mungkin sudah mengetahui hukum menutup aurat tetapi tidak melaksanakannya, ada yang sudah mengetahui dan dia melaksanakannya, yang lebih parahnya lagi dia tidak mengetahui sama sekali hukum menutup aurat dan dia tidak mau mencari tahu.
4. Kepada wanita muslimah untuk tidak terlalu mengikuti trend pakaian budaya asing karena dalam Islam sudah aturan mengenai pakaian seorang wanita. Jangan beranggapan bahwa aturan itu akan membuat kamu merasa ketinggalan zaman, kuno, merasa gerah, panas dan sampai ada yang tidak rela atau merasa rugi kalau rambutnya yang cantik dan bagus tidak diperlihatkan kepada orang lain. Busana muslimah merupakan pembeda antara seorang wanita muslim dengan nonmulim dan juga untuk menjaga kehormatan seorang wanita juga. Jadi tidak ada ruginya buat seorang wanita untuk menjaga auratnya bahkan banyak manfaatnya bagi wanita.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Zainal, (2011), *530 Hadits Sahih Bukhari-Muslim*, Jakarta: PT Adi Mahasatya

Akbar, Rahmandika Syahrial, (2019), Peran Media Sosial Dalam Perubahan Gaya Hidup Remaja Di SMA Muhammadiyah 3 Surabaya, *Skripsi*, Surabaya: Universitas Airlangga

Al-Khasyt, Muhammad Utsman, (2010), *Fikih Wanita Empat Madzhab*, Bandung: Ahsan Publishing

Ansharullah, (2019), "Pakaian Muslimah Dalam Perspektif Hadis dan Hukum Islam", *Jurnal Syariah dan Hukum*,Volume 17, No. 1, Juli, hlm. 65-66

Asril, Sabrina, (2013, Mei 30), "Tujuh Gaya Berbusana Muslim yang Salah Kaprah", *https://female.kompas.com/read/xml/2013/05/30/10265866/.Tujuh.Gaya.Berbusana.Muslim.yang.Salah.Kaprah*, pukul 10.26 WIB

Bungin, Burhan, (2008), *Analisis Data Kualitatif*,Jakarta: Raja Grafindo Persada

Cahyani, Riska Indah, (2018), "Peran Media Sosial Instagram Akun Akhyar TV Dalam Penyebaran Dakwah", *Skripsi*, Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Hisyam, Muhammad, dkk., (2019), *Fesyen Muslimah dan Transformasi Kultural*, Jakarta: LIPI Press

Husna, Asmaul, (2018), "Persepsi Perempuan Tentang Penerapan Busana Muslimah Di Kecamatan Manyak Payed Kabupaten Aceh Tamiang", *Skripsi*, Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry

Ifwa, Aidil, (2017), "Estetika Berbusana Muslimah", *Skripsi*, Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam

Imron, Muhammad, (2019, Januari 23),"Sejarah Asal Usul Kota Sibolga Sumatera Utara", *http://www.kuwaluhan.com/2019/01/sejarah-asal-usul-kota-sibolga-sumareta.html?m=1*

Iswara, Nanda, (2018), "Persepsi Busana Syar'I Pada Muslimah Kota Bireuen", *Skripsi*, Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam

KBBI, (2014), Kamus Besar Bahasa Indonesia, *(online)*. di akses dari http://kbbi.web.id/main

Khoiri, Andri Iswal, (2019), "Dampak Instagram Terhadap Trend Berpakaian Islami Mahasiswi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Raden Intan Lampung Angkatan 2016", *Skripsi,* Lampung: UIN Raden Intan Lampung

Mahendra, Ikhsan Tila, (2017), "Peran Media Sosial Instagram Dalam Pembentukan Kepribadian Remaja Usia 12-17 Tahun di Kelurahan Kabalen Kecamatan Babelan Kabupaten Bekasi", *Skripsi,* Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

Muktazar, (2020), Prosedur Penelitian Pendidikan, Yogyakarta: Absolute Media

Oktaviani, Dewi, (2019), "Pengaruh Media Sosial Terhadap Gaya Hidup Mahasiswa IAIN METRO", *Skripsi,* Metro: IAIN METRO

Prakoso, Agis Dwi, (2020), "Penggunaan Aplikasi Tik Tok Dan Efeknya Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja Islam Di Kelurahan Waydadi Baru Kecamatan Sukarame", *Skripsi*, Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Qs. Al-Ahzab [33]: 59

Qs. An-Nuur [24]: 60

Qs. An-Nuur [24]: 31

Qs. Al-Ahzab [33]: 33

Qs. Al-Imran [3]: 36

Rafiq, A, (2020), Dampak Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Suatu Masyarakat, *Jurnal Global Komunika,* Universitas Bina Sarana Informatika, Vol, 1, No, 1, hlm. 19.

Rangkuti, Ahmad Nizar, (2016), *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*, Bandung: Citapustaka Media, 2016.

Ratnawati, Nira Ayu, (2019), "Kesadaran Berbusana Muslim Remaja Desa Sukorejo Kebonsari Madiun", *Skripsi,* Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2019.

Rektorat Universitas Udayana, (2017, Januari 20), "Sosial Media dan Anak Muda Saat Ini", *https://www.unud.ac.id/in/berita1562-SOSIAL-MEDIA-DAN-ANAK-MUDA-SAAT-INI.html*

Sakinah, (2021), ”Peran Media Sosial Facebook Dalam Pemberitaan Covid-19 Pada Pemuda Di Desa Sidomukti Kecamatan Dendang Kabupaten Tanjung Jabung Timur”, *Skripsi,* Jambi: Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddi Jambi

Siddiq, Umar, dan Moh. Miftachul Choiri, (2019), *Metode Penelitian Kualitatif Di BidangPendidikan,* Ponorogo: CV. Nata Karya

Sugiyono, (2019), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D,* Bandung: Alfabeta

Sugiyono, (2013), *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D,* Bandung: Alfabeta

Sukardi, (2003), Metodologi Penelitian Pendidikan, Jakarta: Bumi Aksara

Suryaningsih, Anik, (2020), “Dampak Media Sosial Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik”, *Jurnal Pendidikan Sains dan Teknologi,* Volume 7 No. 1 Mei, hlm. 4-5

Tyas, Heppy Siscanty Rahayu Ning, (2021), “Strategi Guru PAI Dalam Menumbuhkan Kesadaran Siswi Berbusana Muslimah Di Sekolah Menengah Kejuruan Kosgoro Nganjuk”, *Skripsi*, Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Umamit, Emy, (2020), “Persepsi Busana Muslimah Dengan Gaya Berpakaian Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Ambon”, *Skrisi,* Ambon: IAIN AMBON

Umar Siddiq dan Moh. Miftachul Choiri, (2019), *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, Ponorogo: CV. Nata Karya

Wijayanti, Ratna, (2017), “Jilbab Sebagai Etika Busana Muslimah Dalam Perpektif Al-Qur’an,” *Cakrawala: Jurnal Studi Islam* 12, no. 2, December 23, hlm. 162

Yuliana, Helma, (2019), “Persepsi Terhadap Busana Muslim Syar’i Pada Masyarakat Desa Pagar Agung Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan”, *Skripsi,* Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri Bengkulu

Yunus, Ayi, (2018), *Fikih Milenial,* Ciputat: Yayasan Islam Cinta Indonesia

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

1. Nama : Aminah Rahayu Gulo
2. Nim : 1720100017
3. Tempat/ Tanggal Lahir : Sibolga, 18 Mei 1999
4. No. Hp : 0852-1377-1075
5. Email : aminahayu0599@gmail.com
6. Jenis Kelamin : Perempuam
7. Agama : Islam
8. Kewarganegaraan : Indonesia
9. Status : Belum Kawin
10. Jumlah Bersaudara : 4 Bersaudara
11. Alamat : Jl. Perintis Kemerdekaan gg. sorna

B. Identitas Orang Tua

1. Nama Ayah : Kaplanuddin Gulo
2. Pekerjaan : Pedagang
3. Nama Ibu : Aminawan
4. Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
5. Alamat : Jl. Perintis Kemerdekaan gg. sorna

C. Riwayat Pendidikan

1. Tahun 2011, Tamat Sekolah Dasar Negeri 084086 Kota Sibolga
2. Tahun 2014, Tamat Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 04 Sibolga
3. Tahun 2017, Tamat SMA Negeri 3 Kota Sibolga
4. Tahun 2017, Masuk Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam
5. Tahun 2024, lulus Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan

Lampiran I

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka pengumpulan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian berjudul "Dampak Media Sosial Dalam Perubahan Gaya Berbusana Wanita Muslimah Di Kelurahan Pasar Belakang Kota Sibolga", maka peneliti membuat pedoman observasi sebagai berikut:

1. Mengobservasi lokasi penelitian.
2. Mengobservasi apa saja jenis media sosial yang sering digunakan wanita di Kelurahan Pasar Belakang Kota Sibolga.
3. Mengobservasi gaya berbusana wanita muslimah di Kelurahan Pasar Belakang Kota Sibolga dalam kehidupan sehari-hari.
4. Mengobservasi dampak media sosial dalam perubahan gaya berbusana wanita muslimah di Kelurahan Pasar Belakang Kota Sibolga.

Lampiran II

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan Lurah di Kelurahan Pasar Belakang Kota Sibolga

1. Bagaimana sejarah terbentuknya Kota Sibolga?
2. Bagaimana letak geografis Kelurahan Pasar Belakang Kota Sibolga?

B. Wawancara dengan wanita muslimah di Kelurahan Pasar Belakang Kota Sibolga?

1. Apakah saudari menggunakan media sosial setiap hari dan apabila iya media sosial apa sajakah yang saudari gunakan?
2. Menurut saudari apakah media sosial bisa menjadi salah satu cara alternatif yang dapat menanamkan nilai-nilai keagamaan dalam diri seseorang?
3. Menurut saudari apa saja dampak positif dan dampak negatif dari penggunan media sosial?
4. Menurut saudari apa yang melatarbelakangi seorang wanita tidak berbusana muslimah sesuai dengan syari'at Islam?
5. Menurut saudari apakah ada perubahan gaya berbusana wanita muslimah di Kelurahan Pasar Belakang Kota Sibolga setelah mengenal media sosial?
6. Apakah saudari termasuk orang yang mengalami perubahan tersebut setelah mengenal media sosial?
7. Apa tanggapan orangtua saudari ketika saudari telah mengalami peubahan keaarah yang lebih baik lagi terutama dalam hal berbusana muslimah?
8. Bagaimana tanggapan saudari melihat orang yang tidak berbusana muslimah sesuai dengan syari'at Islam?
9. Apakah saudari mengikuti komunitas-komunitas hijrah melalui media sosial dan berinisiatif untuk mengajak wanita muslimah lainnya untuk berbusana muslimah sesuai dengan syari'at Islam dengan cara membuat konten dakwah dan menyebarkannya di media sosial?

Lampiran III

HASIL OBSERVASI

DAMPAK MEDIA SOSIAL DALAM PERUBAHAN GAYA BERBUSANA WANITA MUSLIMAH DI KELURAHAN PASAR BELAKANG KOTA SIBOLGA

No.	Item Observasi	Hasil Observasi
1.	Mengobservasi lokasi penelitian	Kelurahan Pasar Belakang Kota Sibolga adalah kelurahan yang memiliki sejumlah masyarakat yang cukup banyak dan mayoritas muslim.
2.	Mengobservasi apa saja jenis media sosial yang sering digunakan wanita di Kelurahan Pasar Belakang Kota Sibolga.	Media sosial yang sering digunakan yaitu *facebook, instagram, whatsapp, youtube* dan *tiktok.*
3.	Mengobservasi gaya berbusana wanita muslimah di Kelurahan Pasar Belakang Kota Sibolga dalam kehidupan sehari-hari.	Gaya berbusana wanita muslimah di Kelurahan Pasar Belakang Kota Sibolga yaitu ada yang sudah menutup aurat sesuai syariat Islam, ada yang menutup aurat tetapi tidak sesuai syariat Islam bahkan masih mau melepaskan jilbab atau belum istiqomah, dan ada juga yang sama sekali belum menggunakan hijab atau busana muslimah.
4.	Mengobservasi dampak media sosial dalam perubahan gaya berbusana wanita muslimah di Kelurahan Pasar Belakang Kota Sibolga.	Banyak wanita muslimah di Kelurahan Pasar Belakang Kota Sibolga yang telah berubah dalam hal berbusana setelah mengenal media sosial, yang dulunya tidak berjilbab menjadi berjilbab, yang dulunya masih sering lepas pasang menjadi istiqomah.

Lampiran IV

HASIL WAWANCARA DENGAN LURAH DI KELURAHAN PASAR BELAKANG KOTA SIBOLGA

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana sejarah terbentuknya Kota Sibolga?	Sejarah berdirinya Kota Sibolga yaitu, Ompu Datu Hurinjom sebagai pemuka kampung pertama di Simaninggir merupakan seseorang yang dihormati oleh kalangan masyarakatnya di samping memiliki postur tubuh tinggi besar, Ompu tersebut juga memiliki kesaktian/tenaga. Hal ini juga turun kepada anak dan cucunya yang juga memiliki tubuh tinggi besar. Di mana dalam masyarakat Batak adalah Tabu untuk menyebut nama seseorang apalagi orang tersebut lebih tua dan dihormati, sehingga yang ingin bertemu dengannya sering disampaikan dengan sebutan: *beta tu huta ni Sibalga'i,* yang apabila diartikan sebagai berikut "ayo ke tempat/kampung orang yang tinggi besar itu", kata tersebut merupakan awal kata dimana kemudian dalam sejarah berikutnya berkembang menjadi Sibolga.
2	Bagaimana letak geografis Kelurahan Pasar Belakang Kota Sibolga?	Letak geografis Kelurahan Pasar Belakang Kota Sibolga Kecamatan Sibolga Kota yaitu 010 42˚- 010 44˚ LU dan 980 45˚- 980 47˚ BT. Luas wilayahnya yaitu 333,33 ha. Sebelah Utara Kecamatan Sibolga Utara, Sebelah Selatan Kecamatan Sibolga Sambas, Sebelah Barat Kecamatan Sibolga Utara, Sebelah Timur Kabupaten Tapanuli Tengah.

Lampiran V

HASIL WAWANCARA DENGAN WANITA MUSLIMAH DI KELURAHAN PASAR BELAKANG KOTA SIBOLGA

No.	Informan	Pertanyaan	Jawaban
1.	Juli Anggraini Nasution	1. Apakah saudari menggunakan media sosial setiap hari dan apabila iya media sosial apa sajakah yang saudari gunakan?	1. Saya menggunakan media sosial setiap hari, yaitu media sosial *facebook, instagram, tiktok,* dan *youtube.*
		2. Menurut saudari apakah media sosial bisa menjadi salah satu cara alternatif yang dapat menanamkan nilai-nilai keagamaan dalam diri seseorang?	2. Menurut saya iya, karena dalam media sosial tersebut terdapat banyak ilmu atau pengetahuan yang mengajak kita atau memotivasi kita untuk mendalami agama dan mengamalkannya dikehidupan sehari-hari.
		3. Menurut saudari apa saja dampak positif dan dampak negatif dari penggunan media sosial?	3. Menurut saya dampak positif media sosial yaitu terdapat banyak ilmu pengetahuan yang dapat merubah seseorang ke arah yang lebih baik lagi, misalnya dapat merubah seseorang yang dulu tidak berhijab menjadi berhijab. dan media sosial juga bisa mempermudah pekerjaan dan menambah relasi, bisa berkomunikasi jarak jauh dan dapat menambah teman. Dan menurut saya dampak negatif dari media sosial yaitu banyak orang menyalahgunakan media sosial misalnya membuka situs-situs yang

			tidak baik yaitu situs pornografi dan juga menyia-nyiakan waktu.
		4. Menurut saudari apa yang melatarbelakangi seorang wanita tidak berbusana muslimah sesuai dengan syari'at Islam?	4. Menurut saya yang melatar belakanginya yaitu gerah takut ketinggalan jaman atau trend.
		5. Menurut saudari apakah ada perubahan gaya berbusana wanita muslimah di Kelurahan Pasar Belakang Kota Sibolga setelah mengenal media sosial?	5. Iya, banyak perubahan yang saya lihat di lingkungan kita apalagi anak anak yang baru puber, karena adanya media sosial, dapat menonton konten tentang ajaran islam dan terketuk pintu hatinya untuk berubah menjadi lebih baik lagi.
		6. Apakah saudari termasuk orang yang mengalami perubahan tersebut setelah mengenal media sosial?	6. Iya, saya termasuk mengalami perubahan tersebut, dan saya juga berniat untuk memperbaiki diri dari yang sebelumnya, dan semoga jadi lebih baik dalam bersikap atau bercakap.
		7. Apa tanggapan orangtua saudari ketika saudari telah mengalami peubahan keaarah yang lebih baik lagi terutama dalam hal berbusana muslimah?	7. Alhamdulillah, orang tua tentu saja senang karena tidak ada orang tua yang tidak ingin melihat anaknya menjadi lebih baik lagi.

		8. Bagaimana tanggapan saudari melihat orang yang tidak berbusana muslimah sesuai dengan syari'at Islam?	8. Semoga mereka mendapatkan hidayah dari Allah dan segera menutup auratnya dengan sempurna.
		9. Apakah saudari mengikuti komunitas-komunitas hijrah melalui media sosial dan berinisiatif untuk mengajak wanita muslimah lainnya untuk berbusana muslimah sesuai dengan syari'at Islam dengan cara membuat konten dakwah dan menyebarkannya di media sosial?	9. Iya pasti mengikuti komunitas atau grup hijrah yang saya miliki dan saya juga ingin mengajak lebih banyak orang untuk berbusana muslimah sesuai syariat islam dan berbagi ilmu di media sosial.
2.	Sawalna Marbun	1. Apakah saudari menggunakan media sosial setiap hari dan apabila iya media sosial apa sajakah yang saudari gunakan?	1. Saya menggunakan media sosial yang banyak digunakan oleh masyarakat, seperti *facebook, whatsapp, Tiktok* dan *Youtube*
		2. Menurut saudari apakah media sosial bisa menjadi salah satu cara alternatif yang dapat menanamkan nilai-nilai keagamaan dalam diri seseorang?	2. Menurut saya bisa, tetapi tidak semua karena itu tergantung dari pribadi masing-masing.

		3. Menurut saudari apa saja dampak positif dan dampak negatif dari penggunan media sosial?	3. Menurut saya pribadi, dampak positif dari media sosial itu banyak, misalanya kita bisa merubah sikap kita dengan cara melihat ulama-ulama berceramah, membuka pintu hati kita, atau membaca tentang novel keagamaan. Dan dampak negatifnya misalnya tentang situs yang tidak baik, saling menjelekkan atau menyebarkan aib seseorang di media sosial.
		4. Menurut saudari apa yang melatarbelakangi seorang wanita tidak berbusana muslimah sesuai dengan syari'at Islam?	4. Menurut saya karena terlalu mengikuti trend sehingga dia berpikir kalau menggunakan jilbab takut dibilang terlalu muslimah sekali, jadi dia menggunakan trend dengan membuka auratnya dan mengikuti tren sekarang
		5. Menurut saudari apakah ada perubahan gaya berbusana wanita muslimah di Kelurahan Pasar Belakang Kota Sibolga setelah mengenal media sosial?	5. Menurut saya ada, kerana dulunya disini banyak perempuan-perempuan yang menggunakan pakaian ketat, dan sekarang sudah ada yang menutup auratnya walau tidak semua orang.
		6. Apakah saudari termasuk orang yang mengalami perubahan tersebut setelah mengenal media sosial?	6. Kalau saya pribadi memang sudah mulai berubah, demi kebaikan juga dan itu merupakan dampak dari media sosial tersebut
		7. Apa tanggapan	7. Semua orang tua pasti bahagia

		orangtua saudari ketika saudari telah mengalami peubahan keaarah yang lebih baik lagi terutama dalam hal berbusana muslimah?	jika anaknya berubah, karena seorang wanita wajib untuk menutup auratnya.
		8. Bagaimana tanggapan saudari melihat orang yang tidak berbusana muslimah sesuai dengan syari'at Islam?	8. Sebenarnya kecewa, karena sesama muslimah harusnya kita sama sama menutup aurat. tapi ada sebagian orang yang mengikuti tren sehingga kalo di ceramahi nanti kita di bilang terlalu muslimah kali.
		9. Apakah saudari mengikuti komunitas-komunitas hijrah melalui media sosial dan berinisiatif untuk mengajak wanita muslimah lainnya untuk berbusana muslimah sesuai dengan syari'at Islam dengan cara membuat konten dakwah dan menyebarkannya di media sosial?	9. Saya mengikut konten hijab atau belajar hijarah dan saya berniat untuk mengajak wanita lainnya untuk menutup aurat.
3.	Sabrina	1. Apakah saudari menggunakan media sosial setiap hari dan apabila iya media sosial apa sajakah yang	1. Iya, saya menggunakan media sosial setiap hari, yaitu media sosial *whatsapp*, *instagram*, *facebook* dan *tiktok*

		saudari gunakan?	
		2. Menurut saudari apakah media sosial bisa menjadi salah satu cara alternatif yang dapat menanamkan nilai-nilai keagamaan dalam diri seseorang?	2. Menurut bisa karena di dalamnya banyak pengetahuan tentang agama yang dapat mengubah seseorang menjadi lebih baik lagi
		3. Menurut saudari apa saja dampak positif dan dampak negatif dari penggunan media sosial?	3. Menurut saya dampak positif media sosial yaitu, mendapatkan ilmu pengetahuan tentang apa saja, baik tentang keagaamaan maupun tentang umum. dan dampak negatifnya yaitu menyalahgunakan media sosial dengan membuka situs tidak baik.
		4. Menurut saudari apa yang melatarbelakangi seorang wanita tidak berbusana muslimah sesuai dengan syari'at Islam?	4. Menurut saya yang melatarbelakanginya yaitu merasa panas, gerah dan takut ketinggalan jaman
		5. Menurut saudari apakah ada perubahan gaya berbusana wanita muslimah di Kelurahan Pasar Belakang Kota Sibolga setelah mengenal media sosial?	5. Menurut saya ada, dan saya melihat perubahannya sendiri
		6. Apakah saudari	6. Saya juga mengalami

		termasuk orang yang mengalami perubahan tersebut setelah mengenal media sosial?	perubahan tersebut dalam hal berpakaian dan itu merupakan salah satu dampak media sosial
		7. Apa tanggapan orangtua saudari ketika saudari telah mengalami peubahan keaarah yang lebih baik lagi terutama dalam hal berbusana muslimah?	7. Tentu saja senang karena sudah memakai hijab dari mulai mengenal media sosial sampe sekarang
		8. Bagaimana tanggapan saudari melihat orang yang tidak berbusana muslimah sesuai dengan syari'at Islam?	8. Semoga mendapat hidayah dan segera menutup auratnya
		9. Apakah saudari mengikuti komunitas-komunitas hijrah melalui media sosial dan berinisiatif untuk mengajak wanita muslimah lainnya untuk berbusana muslimah sesuai dengan syari'at Islam dengan cara membuat konten dakwah dan menyebarkannya di media sosial?	9. Ya, saya mengikuti grup hijrah melalui media sosial dan juga berniat untuk mengajak orang lain untuk berbusana muslimah dengan cara membuat video.
4.	Sri Dewi	1. Apakah saudari	1. Ya, saya menggunakannya

	Tarihoran	menggunakan media sosial setiap hari dan apabila iya media sosial apa sajakah yang saudari gunakan?	setiap hari, dan yang wajib saya gunakan yaitu *facebook*, *whatsapp*, *youtube* dan *tiktok* juga termasuk karena lagi banyak peminatnya
		2. Menurut saudari apakah media sosial bisa menjadi salah satu cara alternatif yang dapat menanamkan nilai-nilai keagamaan dalam diri seseorang?	2. Bisa, karena kita sendiri yang menggunakannnya dan mengarahkan mau ke arah yang baik atau tidak.
		3. Menurut saudari apa saja dampak positif dan dampak negatif dari penggunan media sosial?	3. Dampak positifnya yaitu semua hal-hal yang tidak diketahui menjadi tahu, dan dampak negatifnya yaitu banyak orang yang menyalahgunakannya.
		4. Menurut saudari apa yang melatarbelakangi seorang wanita tidak berbusana muslimah sesuai dengan syari'at Islam?	4. Menurut saya Zaman sekarang banyak contoh-contoh yang kurang baik mengenai gaya rambut misalnya diwarnai dan dis*moothing* atau *rebonding*, karena hal tersebut membuat orang tertarik untuk merubah bentuk rambut mereka sehingga tidak mau menggunakan hijab agar rambut mereka kelihatan cantik di mata orang lain. Atau bisa dikatakan seseorang tidak berjilbab karena takut ketinggalan zaman atau tidak mengikuti tren.
		5. Menurut saudari	5. Ada, karena cara berhijab dari

		apakah ada perubahan gaya berbusana wanita muslimah di Kelurahan Pasar Belakang Kota Sibolga setelah mengenal media sosial?	dulu sangat banyak dan berbeda, dan melalui media sosial kita bisa mengetahui mana jilbab yang baik dan yang tidak.
		6. Apakah saudari termasuk orang yang mengalami perubahan tersebut setelah mengenal media sosial?	6. Saya dari dulu emang berhijab, tetapi masih sering lepas pasang, tapi karena udah tahu dari media sosial bagaimana cara berhijab dengan benar. Dan sampai sekarang saya tidak melepas hijab saat keluar rumah sehingga sudah menjadi kebiasaan sehari-hari.
		7. Apa tanggapan orangtua saudari ketika saudari telah mengalami peubahan keaarah yang lebih baik lagi terutama dalam hal berbusana muslimah?	7. Kalau kita melakukan suatu kebaikan pasti orang tua bangga.
		8. Bagaimana tanggapan saudari melihat orang yang tidak berbusana muslimah sesuai dengan syari'at Islam?	8. Kalau wanita muslimah sebaikanya berbusanalah yang baik, walau bagaimanapun kita harus menjaga kehormatan kita dan ayah kita, jadi kemanapun kita pergi wajib menutup aurat
		9. Apakah saudari mengikuti komunitas-	9. Kalau mengikuti komunitas nya cuma sedikit tetapi lebih banyak menerapkannya di

		komunitas hijrah melalui media sosial dan berinisiatif untuk mengajak wanita muslimah lainnya untuk berbusana muslimah sesuai dengan syari'at Islam dengan cara membuat konten dakwah dan menyebarkannya di media sosial?	lingkungan sini misalnya mengikuti kajian di masjid. Dan saya mau menyebar ilmu melalui media sosial tetapi saya malu, jadi saya lebih memilih menyebarkan dan mengajak seseorang secara langsung di lingkungan sekitar saya
5.	Rahmayani Tanjung	1. Apakah saudari menggunakan media sosial setiap hari dan apabila iya media sosial apa sajakah yang saudari gunakan?	1. Yaa, saya menggunakan media sosial setiap hari, yaitu *facebook, whatsapp, tiktok, youtube* dan sebagainya
		2. Menurut saudari apakah media sosial bisa menjadi salah satu cara alternatif yang dapat menanamkan nilai-nilai keagamaan dalam diri seseorang?	2. Menurut saya bisa karena di dalam media sosial terdapat pengetahuan yang bisa menanamkan nilai-nilai tentang keagamaan dan dapat merubah kita menjadi lebih baik lagi
		3. Menurut saudari apa saja dampak positif dan dampak negatif dari penggunan media sosial?	3. Menurut saya dampak positif dari media sosial yaitu banyak pengetahuan yang dapat diambil misalnya tentang hukum menutup aurat. Dan dampak negatifnya yaitu banyak orang yang menyalahgunakan media sosial.

		4. Menurut saudari apa yang melatarbelakangi seorang wanita tidak berbusana muslimah sesuai dengan syari'at Islam?	4. Menurut saya karena takut ketinggalan jaman dan dibilang kolot
		5. Menurut saudari apakah ada perubahan gaya berbusana wanita muslimah di Kelurahan Pasar Belakang Kota Sibolga setelah mengenal media sosial?	5. Menurut saya ada, karena saya melihat yang dulunya tidak berhijab menjadi berhijab
		6. Apakah saudari termasuk orang yang mengalami perubahan tersebut setelah mengenal media sosial?	6. Ya, saya mengalami perubahan tersebut. Tetapi saya berhijab setelah saya masuk pesantren dan dengan adanya media sosial bisa menjadi media pendukung untuk menambah pengetahuan saya tentang menutup aurat
		7. Apa tanggapan orangtua saudari ketika saudari telah mengalami peubahan keaarah yang lebih baik lagi terutama dalam hal berbusana muslimah?	7. Tentu saja senang, karena tidak ada orang tua yang tidak senang ketika anaknya berubah menjadi lebih baik lagi
		8. Bagaimana tanggapan saudari melihat orang yang	8. Semoga mereka mendapatkan hidayah dan segera menutup auratnya

		tidak berbusana muslimah sesuai dengan syari'at Islam?	
		9. Apakah saudari mengikuti komunitas-komunitas hijrah melalui media sosial dan berinisiatif untuk mengajak wanita muslimah lainnya untuk berbusana muslimah sesuai dengan syari'at Islam dengan cara membuat konten dakwah dan menyebarkannya di media sosial?	9. Ya, saya mengikuti komunitas di media sosial dan membuat beberapa konten atau video dakwah yang dibagikan di media sosial untuk mengajak orang lain ke arah yang lebih baik lagi
6.	Fatima Raini	1. Apakah saudari menggunakan media sosial setiap hari dan apabila iya media sosial apa sajakah yang saudari gunakan?	1. Ya, saya menggunakan media sosial setiap hari, dan media sosial yang saya gunakan yaitu *tiktok, facebook, instagram, Whatsapp* dan *youtube*
		2. Menurut saudari apakah media sosial bisa menjadi salah satu cara alternatif yang dapat menanamkan nilai-nilai keagamaan dalam diri seseorang?	2. Menurut saya bisa, karena di dalam media sosial banyak pengetahuan tentang agama yang dapat merubah diri seseorang
		3. Menurut saudari apa saja dampak	3. Dampak positif media sosial yaitu di media sosial terdapat

		positif dan dampak negatif dari penggunan media sosial?	ilmu pengetahuan, salah satunya ilmu keagamaan, misalnya tentang konten dakwah atau kewajiban menutup aurat sehingga termotivasi yang dulunya tidak berjilbab menjadi berjilbab. dan dampak negatifnya yaitu menyalahgunakan media sosial yaitu membuka situs-situs yang tidak baik.
		4. Menurut saudari apa yang melatarbelakangi seorang wanita tidak berbusana muslimah sesuai dengan syari'at Islam?	4. Menurut saya yang melatarbelakanginya yaitu merasa panas dan takut dibilang ketinggalan zaman.
		5. Menurut saudari apakah ada perubahan gaya berbusana wanita muslimah di Kelurahan Pasar Belakang Kota Sibolga setelah mengenal media sosial?	5. Menurut saya ada, karena saya melihatnya sendiri, yang dulunya hanya beberapa orang yang menutup aurat, sekarang susah semakin banyak.
		6. Apakah saudari termasuk orang yang mengalami perubahan tersebut setelah mengenal media sosial?	6. Ya, saya termasuk orang yang mengalami perubahan tentang cara berbusana muslimah setelah mengenal media sosial.
		7. Apa tanggapan orangtua saudari ketika saudari telah	7. Tentu saja orangtua saya merasa senang.

		mengalami peubahan ke arah yang lebih baik lagi terutama dalam hal berbusana muslimah?	
		8. Bagaimana tanggapan saudari melihat orang yang tidak berbusana muslimah sesuai dengan syari'at Islam?	8. Semoga mereka segera mendapatkan hidayah dan segera menutup auratnya.
		9. Apakah saudari mengikuti komunitas-komunitas hijrah melalui media sosial dan berinisiatif untuk mengajak wanita muslimah lainnya untuk berbusana muslimah sesuai dengan syari'at Islam dengan cara membuat konten dakwah dan menyebarkannya di media sosial?	9. Ya, saya mengikuti grup hijrah melalui media sosial dan juga membuat konten dakwah untuk membagikannya ke media sosial.
7.	Fadila	1. Apakah saudari menggunakan media sosial setiap hari dan apabila iya media sosial apa sajakah yang saudari gunakan?	1. Ya, saya menggunakan *facebook* dan *whatsapp* setiap hari.
		2. Menurut saudari apakah media	2. Menurut saya bisa karena di media sosial terdapat konten

		sosial bisa menjadi salah satu cara alternatif yang dapat menanamkan nilai-nilai keagamaan dalam diri seseorang?	dakwah
		3. Menurut saudari apa saja dampak positif dan dampak negatif dari penggunan media sosial?	3. Dampak positifnya yaitu dapat mengetahui ilmu agama dari media sosial. dan dampak negatifnya yaitu membuka situs yang tidak baik
		4. Menurut saudari apa yang melatarbelakangi seorang wanita tidak berbusana muslimah sesuai dengan syari'at Islam?	4. Menurut saya karena panas, risih dan tidak bisa mengikuti trend .
		5. Menurut saudari apakah ada perubahan gaya berbusana wanita muslimah di Kelurahan Pasar Belakang Kota Sibolga setelah mengenal media sosial?	5. Mungkin saja ada, karena saya tidak mengetahui hal tersebut dan saya tidak memperhatikannya
		6. Apakah saudari termasuk orang yang mengalami perubahan tersebut	6. Ya, saya mengalami perubahan tersebut

		setelah mengenal media sosial?	
		7. Apa tanggapan orangtua saudari ketika saudari telah mengalami peubahan ke arah yang lebih baik lagi terutama dalam hal berbusana muslimah?	7. Tanggapan orangtua saya ketika mengalami perubahan tentu saja senang, karena tidak ada orangtua yang tidak senang ketika melihat anaknya berubah ke arah yang lebih baik.
		8. Bagaimana tanggapan saudari melihat orang yang tidak berbusana muslimah sesuai dengan syari'at Islam?	8. Semoga mereka mendapatkan hidayah dari Allah.
		9. Apakah saudari mengikuti komunitas-komunitas hijrah melalui media sosial dan berinisiatif untuk mengajak wanita muslimah lainnya untuk berbusana muslimah sesuai dengan syari'at Islam dengan cara membuat konten dakwah dan menyebarkannya di media sosial?	9. Saya tidak mengikuti komunitas hijrah dan juga tidak membuat konten dakwah, tetapi saya mengajak orang untuk berbuat baik secara langsung setelah melihat konten dakwah di media sosial.
8.	Lira	1. Apakah saudari menggunakan media sosial setiap hari dan apabila	1. Saya menggunakan media sosial *facebook, youtube, instagram, whatsapp* dan *tiktok* setiap hari.

		iya media sosial apa sajakah yang saudari gunakan?	
		2. Menurut saudari apakah media sosial bisa menjadi salah satu cara alternatif yang dapat menanamkan nilai-nilai keagamaan dalam diri seseorang?	2. Menurut saya bisa karena terdapat pengetahuan tentang keagamaan di dalam media sosial yang dapat merubah diri seseorang
		3. Menurut saudari apa saja dampak positif dan dampak negatif dari penggunan media sosial?	3. Dampak positifnya yaitu kita bisa mendapatkan ilmu pengetahuan baik ilmu keagamaan maupun ilmu pengetahuan lainnya. Dampak negatifnya yaitu banyak orang yang menyalahgunakan media sosial misalnya judi.
		4. Menurut saudari apa yang melatarbelakangi seorang wanita tidak berbusana muslimah sesuai dengan syari'at Islam?	4. Menurut saya karena merasa gerah, panas, takut ketinggalan zaman dan tidak bisa mengikuti trend zaman sekarang
		5. Menurut saudari apakah ada perubahan gaya berbusana wanita muslimah di Kelurahan Pasar Belakang Kota Sibolga setelah mengenal media sosial?	5. Menurut saya ada dan saya melihatnya sendiri, seperti saya dan teman teman saya
		6. Apakah saudari	6. Ya, saya mengalami

		termasuk orang yang mengalami perubahan tersebut setelah mengenal media sosial?	perubahan dalam berbusana setelah mengenal media sosial
		7. Apa tanggapan orangtua saudari ketika saudari telah mengalami peubahan keaarah yang lebih baik lagi terutama dalam hal berbusana muslimah?	7. Tentu saja mereka senang, karena kalau anak menjadi lebih baik tidak mungkin tidak merasa senang.
		8. Bagaimana tanggapan saudari melihat orang yang tidak berbusana muslimah sesuai dengan syari'at Islam?	8. Tanggapan saya, semoga mereka mendapatkan hidayah dan mengetahui pentingnya menutup aurat bagi seorang muslimah.
		9. Apakah saudari mengikuti komunitas-komunitas hijrah melalui media sosial dan berinisiatif untuk mengajak wanita muslimah lainnya untuk berbusana muslimah sesuai dengan syari'at Islam dengan cara membuat konten dakwah dan menyebarkannya di media sosial?	9. Saya tidak mengikuti komunitas hijrah, tetapi saya membagikan konten tersebut lewat story di media sosial saya.
9.	Nurjannah	1. Apakah saudari	1. Saya menggunakan *whatsapp,*

	Tanjung	menggunakan media sosial setiap hari dan apabila iya media sosial apa sajakah yang saudari gunakan?	*tiktok*, *youtube*, *facebook* dan *instagram* setiap hari
		2. Menurut saudari apakah media sosial bisa menjadi salah satu cara alternatif yang dapat menanamkan nilai-nilai keagamaan dalam diri seseorang?	2. Menurut saya bisa karena dapat merubah diri menjadi lebih baik lagi melalui pengetahuan yang ada di media sosial
		3. Menurut saudari apa saja dampak positif dan dampak negatif dari penggunan media sosial?	3. Dampak positifnya yaitu menambah pengetahuan dan merubah menjadi lebih baik. dan dampak negatifnya yaitu penyalahgunaan media sosial
		4. Menurut saudari apa yang melatarbelakangi seorang wanita tidak berbusana muslimah sesuai dengan syari'at Islam?	4. Menurut saya mereka merasa panas, gerah dan takut ketinggalan jaman
		5. Menurut saudari apakah ada perubahan gaya berbusana wanita muslimah di Kelurahan Pasar Belakang Kota Sibolga setelah mengenal media sosial?	5. Menurut saya ada, karena saya melihatnya sendiri dan menurut saya itu salah satu dampak dari media sosial tersebut

		6. Apakah saudari termasuk orang yang mengalami perubahan tersebut setelah mengenal media sosial?	6. Ya saya telah mengalami perubahan tersebut setelah mengenal media sosial.
		7. Apa tanggapan orangtua saudari ketika saudari telah mengalami peubahan keaarah yang lebih baik lagi terutama dalam hal berbusana muslimah?	7. Tentu saja orangtua merasa senang karena anaknya menjadi lebih baik lagi
		8. Bagaimana tanggapan saudari melihat orang yang tidak berbusana muslimah sesuai dengan syari'at Islam?	8. Semoga mereka mendapatkan hidayah buat menutup auratnya.
		9. Apakah saudari mengikuti komunitas-komunitas hijrah melalui media sosial dan berinisiatif untuk mengajak wanita muslimah lainnya untuk berbusana muslimah sesuai dengan syari'at Islam dengan cara membuat konten dakwah dan menyebarkannya di media sosial?	9. Di media sosial, saya juga mengikuti grup-grup hijrah dan saya juga berniat mengajak lebih banyak orang untuk menutup auratnya sesuai syariat Islam dan ilmu agama lainnya melalui media sosial. Dan itu juga salah satu jalan untuk mendapatkan amal jariah.

10.	Winda Sari Marbun	1. Apakah saudari menggunakan media sosial setiap hari dan apabila iya media sosial apa sajakah yang saudari gunakan?	1. Ya, saya menggunakan media sosial *facebook, whatsapp, tiktok, youtube* dan *instagram* setiap hari.
		2. Menurut saudari apakah media sosial bisa menjadi salah satu cara alternatif yang dapat menanamkan nilai-nilai keagamaan dalam diri seseorang?	2. Menurut saya bisa , karena banyaknya pengetahuan sehingga yang dulunya tidak tahu menjadi tahu dan
		3. Menurut saudari apa saja dampak positif dan dampak negatif dari penggunan media sosial?	3. Dampak positifnya yaitu bisa mendapatkan ilmu pengetahuan tentang keagamaan dan dampak negatifnya yaitu menyalahgunakan media sosial untuk merugikan diri sendiri maupun orang lain
		4. Menurut saudari apa yang melatarbelakangi seorang wanita tidak berbusana muslimah sesuai dengan syari'at Islam?	4. Menurut saya karena panas, risih dan tidak bisa mengikuti trend
		5. Menurut saudari apakah ada perubahan gaya berbusana wanita muslimah di Kelurahan Pasar Belakang Kota Sibolga setelah	5. Menurut saya ada, karena saya melihatnya sendiri dan menurut saya itu salah satu dampak dari media sosial tersebut

		mengenal media sosial?	
		6. Apakah saudari termasuk orang yang mengalami perubahan tersebut setelah mengenal media sosial?	6. Ya, saya termasuk orang yang mengalami perubahan tentang cara berbusana muslimah setelah mengenal media sosial
		7. Apa tanggapan orangtua saudari ketika saudari telah mengalami peubahan keaarah yang lebih baik lagi terutama dalam hal berbusana muslimah?	7. Tentu saja senang, karena tidak ada orang tua yang tidak senang ketika anaknya berubah menjadi lebih baik lagi
		8. Bagaimana tanggapan saudari melihat orang yang tidak berbusana muslimah sesuai dengan syari'at Islam?	8. Semoga mereka mendapatkan hidayah dari Allah dan segera menutup auratnya dengan sempurna.
		9. Apakah saudari mengikuti komunitas hijrah melalui media sosial dan berinisiatif untuk mengajak wanita muslimah lainnya untuk berbusana muslimah sesuai dengan syari'at Islam dengan cara membuat konten dakwah dan menyebarkannya di media sosial?	9. Ya, saya mengikuti komunitas di media sosial dan membuat beberapa konten atau video dakwah yang dibagikan di media sosial untuk mengajak orang lain ke arah yang lebih baik lagi

Lampiran VI

DAFTAR GAMBAR

Foto kantor Lurah di Kelurahan Pasar Belakang Kota Sibolga

Foto wawancara dengan pegawai di Kelurahan Pasar Belakang Kota Sibolga yaitu Ibu Aryati Novita

Foto wawancara dengan wanita muslimah di Kelurahan Pasar Belakang Kota Sibolga yaitu Saudari Nurjannah Tanjung

Foto wawancara dengan wanita muslimah di Kelurahan Pasar Belakang Kota Sibolga yaitu saudari Rahmayani Tanjung

Foto wawancara dengan wanita muslimah di Kelurahan Pasar Belakang Kota Sibolga yaitu saudari Fadila

Foto wawancara dengan wanita muslimah di Kelurahan Pasar Belakang Kota Sibolga yaitu saudari Fatima Raini

Foto wawancara dengan wanita muslimah di Kelurahan Pasar Belakang Kota Sibolga yaitu saudari Sabrina

Foto wawancara dengan wanita muslimah di Kelurahan Pasar Belakang Kota Sibolga yaitu saudari Lira

Foto wawancara dengan wanita muslimah di Kelurahan Pasar Belakang Kota Sibolga yaitu saudari Juli Anggraini Nasution

Foto wawancara dengan wanita muslimah di Kelurahan Pasar Belakang Kota Sibolga yaitu saudari Sawalna Marbun

Foto wawancara dengan wanita muslimah di Kelurahan Pasar Belakang Kota Sibolga yaitu saudari Sri Dewi Tarihoran

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022
Website : http://ftik.iain-padangsidimpuan.ac.id Email: ftik@iain-padangsidimpuan.ac.id

Nomor : B /1579/In.14/E.1/PP. 009/ 05 /2022 18 April 2022
Lamp : -
Hal : **Pengesahan Judul dan Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth:
1. **Dr.Ahmad Nizar Rangkuti. S. Si. M.Pd** **(Pembimbing I)**
2. **Muhammad Yusuf Pulungan, M. A** **(Pembimbing II)**

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini sebagai berikut:

Nama : Aminah Rahayu Gulo
NIM : 1720100017
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Dampak Media Sosial dalam Perubahan Gaya Berbusana Wanita Muslimah di Kelurahan Pasar Belakang Kota Sibolga

Berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Nomor 400 Tahun 2022 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tadris/Pendidikan Matematika, Tadris/Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Arab Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana nama tersebut diatas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian skripsi Mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Mengetahui
an. Dekan
Wakil dekan bidang akademik

Dr. Lelya Hilda Syafrida Siregar. S. Ps.I., M.A
NIP 19801224 200604 2001

a.n Ketua Program Studi PAI
Sekretaris Program Studi PAI

Dwi Maulida Sari, M.Pd
NIP 19930807 201903 2 007

PEMERINTAH KOTA SIBOLGA
KECAMATAN SIBOLGA KOTA
KELURAHAN PASAR BELAKANG
Jalan S. Parman No. 102 Sibolga
Telp. (0631) Kode Pos 22523

SURAT KETERANGAN

Nomor : 070 / /75 / 2022

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Kelurahan Pasar Belakang, Kecamatan Sibolga Kota, Kota Sibolga dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	:	**Aminah Rahayu Gulo**
NIM	:	1720100017
Tempat Penelitian	:	Kota Sibolga
Lama Penelitian	:	01 Maret s/d 01 April 2022
Judul	:	"Dampak Media Sosial dalam Perubahan Gaya Berbusana Wanita Muslimah di Kelurahan Pasar Belakang Kota Sibolga"
Peserta	:	1 (satu) orang
Penanggung Jawab	:	Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si.M.Pd

Benar telah melakukan penelitian sesuai surat pemberitahuan penelitian dari Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Sibolga Nomor : 070-292/KP/III/2022 tanggal 09 Maret 2022 di Kelurahan Pasar Belakang, Kecamatan Sibolga Kota, Kota Sibolga.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat diperunakan seperlunya.

Sibolga, 1 April 2022
LURAH PASAR BELAKANG,

DARNITA HUTAGALUNG, S.Pi
PENATA
NIP. 19850524 201101 2 012